



**UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI LINGKUNGAN VI BANJAR SEHAT
PANYABUNGAN II KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RABIATUL A'DAWIYAH
NIM. 1720100059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI LINGKUNGAN VI BANJAR SEHAT
PANYABUNGAN II KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

SKRIPSI

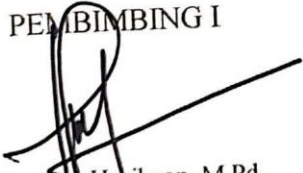
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

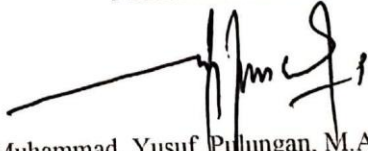
RABIATUL A'DAWIYAH
NIM. 1720100059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Najibuan, M.Pd
NIP. 1970123 200312 1016

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Purlungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Rabiatul A'dawiyah**
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpun, 20 Agustus 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rabiatul A'dawiyah** yang berjudul "**Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi bagian persyaratan salam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Nasibuan, M.Pd
NIP. 1970123 200312 1016

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RABIATUL A'DAWIYAH

Nim : 1720100059

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Judul Skripsi : **Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL. 20
00475AHF942141060
5000
5000
RUBUPIAH
Rabiatul A' dawiyah

1720100059

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiatul A'dawiyah
Nim : 1720100059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,²⁰ Agustus 2021





Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
9/EE5AHF942141055
6000
ENAM RIBURUPIAH
Rabiatul A'dawiyah

1720100059

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rabiatul A'dawiyah
NIM : 17 201 00 059
JUDUL SKRIPSI : Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an
Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI
Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 September 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi :Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ditulis Oleh : Rabiatul A'dawiyah

NIM : 17 201 00059

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 29 September 2021



Dr. Lela Hilda, M.Si

NIP. 19740920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rabiatul A'dawiyah
NIM : 1720100059
Program Studi : PAI
Judul : **Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19 sudah baik. Namun pada beberapa anak masih ada yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an di tambah dengan situasi covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini, kesibukan orangtua dalam bekerja yang tidak mempunyai waktu luang untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an. Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan bagi anak terkhususnya pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada mas covid-19.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kondisi masyarakat pada masa pandemi covid-19, bagaimana upaya orangtua dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 dan apa faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi masyarakat pada masa pandemi covid-19, untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak dimasa pandemi covid-19, untuk mengetahui faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penedekatan deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 dikategorikan cukup baik, adapun upaya yang dilakukan orangtua adalah penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an, mengajari anak secara langsung, mengajarkan sendiri di rumah, menggunakan media, memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an dan les privat. Faktor hambatan yang dialami orang tua yaitu anak yang malas, kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, tidak menyukai pembelajaran Al-Qur'an dan pengaruh negatif media informasi.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Covid-19, Pembelajaran, Upaya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Instiut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Penasehat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

6. Bapak Yusril Fahmi S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Zufahmi selaku Kepala Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
9. Kepada Ibunda tercinta (Hj, Hapsoh Lubis) dan Ayahanda tercinta (H. Muhammad Ali) ketiga saudara Tersayang (Muzzammil Khoiri, Mutawalli Hilmi dan Fuady Azhar) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.
10. Kepada Sahabat seperjuangan Siti Hardianti, Inda Lestari, Dewi Namiroh, Irna, Mutia Siregar, Nurasiyam, Winda Marito, Wahyuni Tami, Komariah, Amelia Nasution, Windy Ayuningtias, Maysaroh, Dini dan seluruh mahasiswa angkatan 2017 khususnya PAI-1. Kakak tercinta Waridah Nasution, Nur Habibah Harahap, Siti Nur Aisyah Ramadani Siregar dan adik-adik kost Eswin CS (Kost Maturutup) yang selalu memotivasi peneliti serta memberikan semangat dan dorongan demi terselesainya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 29 September 2021

Peneliti

Rabiatul A'dawiyah

NIM 1720100059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

BERITA ACARA SIDANG

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **15**

A. Landasan Teori.....	15
1. Upaya Orangtua	15
a. Pengertian Upaya.....	15
b. Pengertian Orangtua.....	15
2. Membaca Al-Qur'an	23
a. Pengertian Membaca	23
b. Fungsi Al-Qur'an.....	24
c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	27
3. Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	31
4. Metode Pengajaran Pembelajaran Al-Qur'an	37
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	43
a. Pengertian Covid-19.....	43
b. Dampak Covid-19 Pada Proses Belajar Di Sekolah.....	44

6. Faktor Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an	46
B. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Temuan Umum	55
1. Sejarah Lingkungan VI Banjar Sehat	55
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus	59
1. Kondisi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	59
2. Upaya Orangtua Dalam Mengajarkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	66
3. Faktor Hambatan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	78
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Table I	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Table II	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	57
Table III	: Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	58
Table IV	: Sarana Ibadah.....	58
Table V	: Sarana Pendidikan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹

Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin meriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam (SAW) bersabda: "Hak anak yang harus dilaksanakan oleh orangtua ada tiga yaitu : Memilih nama yang baik ketika lahir. Mengajarinya kitabullah (memberi pendidikan agama). Menikahkannya apabila telah dewasa (agar tidak tergelincir kepada zina)".²

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil,

¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hlm. 35

² Rusman H Siregar, 3 Hak Anak yang Wajib Dipenuhi Orangtua.
<https://kalam.sindonews.com/read/128848/69/3-hak-anak-yang-wajib-dipenuhi-orangtua-apa-saja-1597054111>.

memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, dan mencegah perbuatan bebas, menjauhkannya dari hal-hal yang tidak baik.³

Hak-hak yang paling terpenting bagi anak dari orang tua, yaitu ada tiga, memberinya nama yang baik, mengajarkannya untuk memahami dan membaca kitab Al-Qur'an dan menikahkan anak ketika anak sudah dewasa dan mampu. Hal ini sangat berpengaruh pada anak, karena setiap orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki pengetahuan tentang agama, karena agama merupakan suatu ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Rasul-rasulnya.

Bila kita mengkaji berbagai riwayat dan hadis yang berkaitan dengan topik ini, kita temukan adanya penekanan-penekanan bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari hak ana-anak. Dalam riwayat, Rasulullah SAW mengatakan, “ Hak anak atas ayahnya adalah ayahnya mengajarnya Al-Qur'an dan memanah dan hendaknya tidak memberi makan kecuali dari yang halal. Ilmu yang dimaksud dalam berbagai riwayat yang apabila orang-orang tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan dalam dua hal pokok yaitu pengetahuan umum dan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan hidup mereka.⁴

Mempelajari dan memahami Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam. Karena kitab Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi manusia, baik secara individual maupun

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

⁴Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002), hlm. 213.

kelompok. Maka dari itu, Al-Qur'an dan hadis diajarkan kepada generasi muslim sejak dini, yaitu ketika anak menduduki bangku sekolah di tingkat MI (madrasah Ibtidaiyah) atau di tingkat sekolah dasar, sehingga di awal pembentukan perilaku dan karakter anak sudah tertuang dan berpegang dalam mempelajari Al-Qur'an.

Sebagai mana tercantum dalam Q.S Al-Muzzammil: 4 tentang mempelajari Al-Qur'an :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."⁵

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al Quran secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al Quran dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.

Namun demikian, menurut dari pandangan peneliti, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, kesibukan orang tua dalam bekerja memberikan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru madrasah dan guru pengajian anak-anak, sebab guru-guru tersebutlah yang akan membimbing, mengajari dan mendidik anak-anak untuk belajar agama dan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana kita lihat, di tengah perkembangan media globalisasi yang semakin pesat dan kehidupan yang semakin modern menjadi latar

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2007), hlm. 574.

belakang yang mempengaruhi kesadaran umat Islam terhadap pentingnya pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa yang akan datang. Ditengah kehidupan yang seperti ini, pendidikan keagamaan seperti itu sangat diperlukan dan harus dengan sungguh-sungguh ditanamkan kepada setiap anak secara individu dengan kuat, sehingga nantinya anak-anak tidak terjebak pada alur kehidupan yang rusak. Sebagai orangtua, dalam membimbing anak harus lah seimbang, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan rohani si anak, akan tetapi dengan memberikan pendidikan agama yang baik serta kuat di antaranya tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat Islam.

Seluruh dunia sedang mengalami sebuah fenomena krisis kesehatan serta lingkungan yang tidak baik. Sebuah virus corona atau yang biasa dikenal dengan istilah covid-19, virus ini dikenal berbahaya karena mudah menyebar dan tertular pada manusia jika bersentuhan atau berinteraksi secara langsung maka orang-orang yang terkena penyakit ini akan mudah terjangkit. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (covid-19). (Menteri Pendidikan, 2020). Dengan adanya virus covid-

19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19⁶

Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan

⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 No. 1 April 2020, hlm. 55-61. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>.

kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.⁷

Melihat fenomena yang sedang dialami di seluruh penjuru dunia saat ini, yaitu dampak covid-19 yang menyebabkan seluruh aktivitas diluar rumah terpaksa harus dihentikan dan dilaksanakan di dalam rumah, yang berdampak pada pendidikan yang harus diliburkan dalam beberapa bulan ke depan, sehingga anak-anak terhambat dalam proses belajar mengajar yang seharusnya di dapatkan di sekolah, kini harus dilaksanakan dari rumah..

Melihat situasi dan kondisi serta era moderen saat ini, kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang adalah kurangnya kedekatan serta intensitas bimbingan orangtua kepada anaknya. Hal ini karena mereka lebih sibuk dengan kepentingan sendiri, sibuk di dalam hal bidang pekerjaan, mencari nafkah dan karier masing-masing, lupa pada keluarga yang sudah dalam tanggung jawabnya, sehingga beberapa orangtua lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang pada saat itu seorang anak membutuhkan perhatian khusus untuk bimbingan pendidikannya.

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an, terkhususnya pada anak-anak, kurang memuaskan, atau bisa dikatakan kurang menerapkan pengetahuan tentang cara-cara serta kaidah membaca Al-Qur'an, ditambah dengan kegelisahan para orangtua mengenai pendidikan anak yang pada saat ini karena kurangnya jam pembelajaran di

⁷ Agus Purwanto, dkk. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 1 No. 2020, hlm. 5-7. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397/223>.

sekolah disebabkan oleh kondisi covid-19 yang melanda dunia pada saat sekarang ini.⁸

Peneliti juga menemukan keberagaman jawaban dari orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar, diantaranya sebagian orangtua membimbing anaknya memberikan pembelajaran Al-Qur'an setelah sholat magrib.⁹ Ada pula orangtua yang tidak membimbing anak dalam pembelajaran Al-Qur'an karena ayah dan ibunya tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka malu jika dimintai oleh anak mereka untuk diajarkan membaca Al-Qur'an.¹⁰ Ada pula orangtua yang beranggapan bahwa guru ngaji yang mengajari anaknya mengaji, maka anak akan lebih pintar mengaji Al-Qur'an atau Iqra.¹¹

Keadaan pembelajaran sebelum covid-19 hadir, proses pendidikan dan pembelajaran anak normal pada umumnya, yaitu memulai pembelajaran di sekolah dari pagi sampai siang hari bahkan ada yang sampai sore hari, anak-anak memperoleh pelajaran penuh dari waktu tersebut mulai dari hari senin sampai hari sabtu dan waktu bermain anak untuk bermain di rumah terbilang sedikit karena harus belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

⁸ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 10 Desember, 2020.

⁹ Hapsah, warga lingkungan VI Banjar Sehat, *wawancara*, Panyabungan, 14 Desember, 2020.

¹⁰ Riswan, warga lingkungan VI Banjar Sehat, *wawancara*, Panyabungan, 14 Desember, 2020.

¹¹ Sarleni, warga lingkungan VI Banjar Sehat, *wawancara*, Panyabungan, 16 Desember, 2020.

Tahun pertama dan tahun kedua saat setelah covid-19 melanda dunia, proses pendidikan dan pembelajaran seketika harus diberhentikan dan mewajibkan seluruh aktivitas dilakukan di rumah. Hal ini tentu berdampak pada pendidikan pada umumnya, kenyataannya pada saat covid-19 ini, anak-anak tidak mau melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya, alasannya karena jenuh dan bosan jika belajar dari rumah, lingkungan anak yang lebih suka bermain menjadi pemicu bagi anak malas belajar. Adapun beberapa anak yang mau belajar hanya beberapa menit saja, selebihnya anak tidak mau lagi.¹²

Kebanyakan orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat ini lebih mengantarkan anak-anak mereka kepada sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an ataupun kepada guru ngaji pada waktu setelah sholat magrib, anggapan para orangtua, agar anak lebih serius dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan guru-guru ngaji mereka.

Anak-anak di zaman sekarang ini lebih percaya dan lebih yakin pada perkataan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, daripada perkataan orangtua mereka sendiri, maka dari itu anggapan orangtua di desa ini, guru ngaji lebih banyak pengaruhnya terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak mereka. Namun, ada juga orangtua yang menuturkan ketika di masa covid ini, semua aktifitas sudah tidak boleh lagi dilakukan diluar rumah. Hal ini menjadikan kesulitan dan hambatan para orangtua dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena ketika diajak

¹² Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 12 Desember 2020.

mengaji, anak tidak pernah serius dan malas, terkadang anak marah ketika diajak untuk belajar Al-Qur'an, karena merasa terganggu atas batas waktu yang diberikan orangtuanya terhadap anak.

Anak lebih mementingkan dan lebih menyenangi fasilitas media komunikasi modern yang ada pada saat ini, sehingga ia larut dalam dunia globalisasi yang ada. Sehingga membuat orangtua marah, dan sang anak pun semakin tidak mau melakukan pembelajaran Al-Qur'an.¹³ Hambatan lain yang dialami oleh para orangtua adalah anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah serta masih bingung dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tulisan dan pelafalan hurufnya, sehingga membuat anak kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴ Peneliti melihat keadaan tersebut, diwaktu melakukan observasi dan wawancara, bahwasanya orang tua tersebut ada yang bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN VI BANJAR SEHAT PANYABUNGAN II”**.

¹³ Maimunah, warga lingkungan VI Banjar Sehat, *wawancara*, Panyabungan, 17 Desember, 2020.

¹⁴ Hapsoh, Guru TPA Al-Azhar lingkungan VI Banjar Sehat, *wawancara*, Panyabungan, 17 Desember, 2020.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan pada masalah upaya orang tua yang memiliki anak umur 7-12 tahun dalam melakukan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dari rumah pada saat pandemi di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan dari batasan masalah penelitian, maka uraian definisi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Orangtua

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁵ Sedangkan upaya yang dimaksud peneliti adalah upaya orangtua itu sendiri tercapai secara maksimal dan optimal di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

2. Orangtua

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri bapak, ibu dan anak-anaknya.¹⁶ Orangtua adalah kedua belah pihak yang sudah harus siap dan

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8400/5/BAB%202.pdf>.

¹⁶ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus bahasa Indonesia untuk pelajar* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) hal.223

bertanggungjawab sebagai ayah dan ibu, yang membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai subyek maupun obyek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.¹⁷ Termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada rasul terakhir, tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan cara sambung menyambung tanpa keraguan.¹⁸

5. Covid-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).¹⁹

¹⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima 2007), hlm. 39. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132618.pdf>.

¹⁸ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online" *Indonesian Jurnal on Networking and Security (IJNS)* - *ijns.org*, Vol 2, No 1 (2013). <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/81/79>.

¹⁹ *Pengertian Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kondisi masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa faktor hambatan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak, khususnya bagi peneliti sendiri untuk mempraktekkan teori dan Ilmu yang pernah diperoleh dalam kegiatan penelitian. Serta untuk menambah khazanah (ilmu pengetahuan) khususnya dalam ilmu agama kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi anak, dapat mempelajari pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.
- b. Bagi orangtua, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha dan upaya untuk mendidik anak dalam keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari upaya orang tua dan pembelajaran al-qur'an pada masa pandemi.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik keabsahan data, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus tentang pembinaan langsung terhadap anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, upaya orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi, serta hambatan apa saja yang di hadapi orang tua dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, dan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya

Menurut Poerwadarminta (1991 : 574) “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.¹

b. Pengertian Orangtua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan

¹ Pengertian Upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://text-id.123dok.com/document/dy4kk3k5q-pengertian-upaya-pengertian-peningkatan.html>.

terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan tercapai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga

bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu.²

1) Tugas Orang Tua

Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, di mana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya³. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT, Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴

² Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36.
Cet. 10

³ Mohammad Roesli, dkk. “Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam”
Jurnal Darussalam, Volume IX, No. 2 April 2018, hal. 332-345.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2007),
hlm. 560.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi seorang keluarga. Melalui pendidikan dan pengajaran melalui orangtua pada anak-anaknya, akan membantu perkembangan jiwa dan pola pikirnya, sebagai bekal untuk di masa depan. Orang tua memang sudah selayaknya memberikan dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, melalui pengalaman yang di miliki oleh orang tua, lalu memberikan pembelajaran serta mengarahkannya kepada tujuan yang akan di capai.

Anak adalah titipan dari Allah yang harus dijaga keselamatannya dan di rawat sebaik mungkin, anak adalah cobaan bagi orang tua, karena di tangan orang tua lah masa depan anak – akanya, orang tua yang menuntun dan menentukan kemana tujuan hidup dari anak-anaknya, apakah usaha yang selama ini akan berhasil mengantarkan anaknya menjadikan seorang mukmin yang bermanfaat bagi orang lain dan menjadi warga Negara yang berguna bagi nusa dan bangsa, terutama bagi dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah At-Taghabun ayat 15 yang berbunyi :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ رِزْقٌ عَظِيمٌ أَجْرٌ

Artinya : “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Anak adalah titipan yang harus dipertanggungjawabkan keselamatannya lahir dan batin di hadapan Allah. Mereka mempunyai hak yang jelas yang harus dilalui agar memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan. Yang terpenting adalah posisi anak sebagai sumber kebahagiaan keluarga, manakala orang tua efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik pertama dan utama.

2) Kewajiban Orang tua

Setiap orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar.

Di bawah ini ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya :

(a) Tanggung jawab pendidikan

Setiap orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah dan senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah sekadar kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), Perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan

anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak.⁵

(b) Mendidik anak untuk solat dan menyediakan tempat tidur terpisah antara laki-laki dan perempuan.

(c) Memberi nama yang baik

Pemberian nama yang baik bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak. Ada yang mengatakan “apa arti sebuah nama”. Ungkapan ini tidak selamanya benar, namun Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah doa.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 29-30.

(d) Setiap kepala keluarga adalah pemimpin

Allah telah menjadikan kita sebagai pemimpin bagi keluarga kita, yang tentunya kita akan dimintai pertanggung jawaban. Maka seharusnya suami dan istri harus saling bekerjasama dalam membina keluarga, karena masing-masing akan dimintai pertanggung jawaban kelak.⁶

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan tercapai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan

⁶ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm.45.

ankanya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu.⁷

Orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Mereka pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat, dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sudah semestinya mereka mempunyai kewibawaan terhadap anak-anaknya.

Adapun kewibawaan orangtua memiliki dua sifat, yaitu:

1) Kewibawaan pendidikan

Ini berarti bahwa dengan kewibawaan itu orangtua bertujuan memelihara keselamatan anak-anaknya agar mereka dapat hidup terus dan selanjutnya berkembang jasmani dan rohaninya menjadi manusia dewasa. Perbuatan pendidikan itu berakhir jika anak itu sudah dewasa.

2) Kewibawaan keluarga

Orangtua merupakan kepala dari suatu keluarga. Tiap-tiap keluarga merupakan masyarakat kecil yang sudah tentu dalam dan dijalankan. Tiap-tiap anggota keluarga harus

⁷ Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36.
Cet. 10

dipatuhi dan dijalankan. Tiap-tiap keluarga harus patuh kepada peraturan-peraturan yang berlaku didalam keluarga itu. Dengan demikian orangtua sebagai kepala keluarga dan dalam hubungan kekeluargaannya mempunyai perbawa terhadap anggota-anggota keluarga.⁸

2. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Alqur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Sebagaimana hadis dijelaskan tentang orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

9

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Offset, 2006), hlm. 49.

⁹ Keutamaan Membaca Al-Qur'an, <https://yufidia.com/6784-serial-kutipan-hadits-keutamaan-mempelajari-mengajarkan-al-quran.html>

Ada dua amalan yang dapat membuat seorang Muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu; belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Tentunya, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam Allah, zat pencipta dan pengatur kehidupan manusia.¹⁰

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh ummat manusia sampai ahir zaman. Bukan Cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh ummat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹¹

b. Fungsi Al-Qur'an

Muhammad Quraish Shihab, dalam membicarakan Al-Qur'an, menjelaskan diantara fungsi Al-Qur'an adalah :

1. Bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

¹⁰ Hadits Belajar al Quran dan Mengajarkannya, <https://pontren.com/2021/01/28/hadits-belajar-al-quran-dan-mengajarkannya/>

¹¹ Faisar Ananda Arfa., dkk, *Metode Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 63.

2. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian akan adanya hari pembalasan.
3. Petunjuk mengenai ahlak yang murni dengan jalan yang menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
4. Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia. Atau dengan kata lain Al-qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan itu sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.¹³

Di dalam surah Lukman ayat 12-19 terdapat ajaran-ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan dan usaha pendidikan. Ayat lain juga menceritakan tujuan hidup dan tentang suatu nilai kegiatan serta amal saleh. Hal ini berarti

¹² Faisar Ananda Arfa., dkk, *Metode Studi Islam*,....hlm. 67.

¹³ Dzakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 19-20.

pendidikan Islam itu harus menggunakan Al-qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.

Yang perlu diperhatikan bagi orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Motivasi yang muncul tidak akan memiliki arti jika tidak ada *follow up* dalam bentuk tindakan. Tindakan merupakan salah satu jenis perbuatan manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak semua perbuatan didorong oleh motif. Perbuatan yang dilakukan dengan sadar memang memiliki motif dan itulah tindakan. Perbuatan yang dilakukan dengan tidak sadar, tidak memiliki motif. Dengan demikian, tindakan merupakan perbuatan yang sadar tujuan, artinya perbuatan yang didasarkan pada tujuan yang jelas.¹⁴

Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Salah satu bentuk partisipasi orang tua dengan memberikan hadiah ketika mendapat prestasi yang lebih bagus, mendorong anak untuk masuk di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau mengaji di mushollah atau mesjid, mendampingi anak setiap belajar dan lain sebagainya. Yang tujuan dari motivasi tersebut untuk menggerakkan

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm.140

anak agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.¹⁵

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Belajar mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya, karena hanya dengan membaca satu huruf didalam al-Qur'an, orang yang membacanya sudah mendapatkan pahala yang luarbiasa banyaknya. Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam gejala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Setiap muslim yang mempelajari Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sangat penting bagi umat manusia dengan lafadz berbahasa arab. Sebab apabila anak-anak sudah berumur 7 tahun, Rasulullah SAW telah memerintahkan para orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka tersebut melaksanakan ibadah sholat dan mulai membaca Al-Qur'an.¹⁶

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.

¹⁶ Hasanuddin, *Anatamo Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁷.

Surah al -‘Alaq ayat 1-5 ini merupakan perintah tersirat kepada manusia untuk belajar. “Mengapa wahyu pertama ini, kita diperintahkan untuk “membaca”, bukan perintah shalat, puasa, zakat atau perintah haji? Ini menunjukkan bahwa sebelum kita beramal atau beribadah, kita wajib berilmu. Oleh karena itu, menuntut ilmu pengetahuan hukumnya wajib bagi muslim laki-laki mau pun perempuan.

Mempelajari Al-Qur’an merupakan sebuah ibadah yang sangat mulia di mata Allah, apalagi bagi mereka yang membaca Al-Qur’an meskipun terbata-bata akan diganjar pahala berlipat ganda. Sebagai mana hadits Nabi dari Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu 'anha berikut mengenai orang-orang yang membaca Al-Qur’an secara terbata-bata yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ
 فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى ومسلم وابو داوود
 والترمذى وابن ماجه)

“Dari Aisyah RA berkata bahwa Rasulullah bersabda: "Orang yang ahli dalam Al-Qur'anakan bersama Malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah

¹⁷ Kementerian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan, 2007), hlm.597.

payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR. bukhari, Nasa'i, Muslim, Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibnu Majah)¹⁸.

Maksud dari hadis Nabi di atas adalah orang yang ahli dalam Al-Qur'an adalah orang yang tentu sudah hafal dan senantiasa membaca serta mengulangi bacaannya, dan sudah pasti memahami maksud dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Kemudian maksud dari bersama-sama Malaikat adalah, ia termasuk golongan yang memindahkan Al-Qur'an Al-Karim dan Lauh Mahfuzh, karena ia menyampaikannya kepada orang lain melalui bacaannya. Dengan demikian, keduanya memiliki pekerjaan yang sama. Atau bisa juga berarti, ia akan bersama para Malaikat pada hari Mahsyar kelak.

Sedangkan maksud dari orang yang terbata-bata mendapat pahala dua kali adalah karena satu pahala untuk bacannya dan yang kedua adalah karena kesungguhannya dalam mempelajari dan selalu mengulang ulang bacaan Al-Qur'an sampai ia mahir baik dalam segi bacaan makhroj huruf sehingga nanti ia akan lancar ketika membacanya.

Mempelajari Al-Qur'an juga tidak cukup hanya dalam sekali baca, langsung selesai dan pandai. Akan tetapi dalam hal ini, ada beberapa tahap yang harus dilalui, diantaranya yaitu pada tahap pertama seorang anak, orang tua, dan setiap muslim yang ingin mempelajari Al-Qur'an harus terlebih dahulu mengetahui dan

¹⁸ Pahala Untuk Orang yang Membaca Al-Qur'an Terbata-bata, <https://www.republika.co.id/berita/q69lfx430/pahala-untuk-orang-yang-membaca-alquran-terbatabata>

mempelajari hukum tanda baca dan tajwidnya, mengetahui perbedaan dari tanda bacaan baris bawah dan baris atas, tanda bacaan baris tanwin maupun tasjid.

Tahap ke dua, mempelajari makna dan arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an, karena makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an juga wajib kita ketahui. Pada tahap ketiga, dengan mengamalkan segala sesuatu yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang sudah di ketahui apa-apa saja yang harus dilakukan oleh seorang muslim, ketika sudah tau dan paham makna dari isi Al-Qur'an tersebut, seperti contoh mendirikan sholat lima waktu setiap hari, melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, bersedekah, menolong sesama kepada yang membutuhkan pertolongan, dapat bermanfaat bagi orang lain dan masih banyak lagi.

Kepercayaan bahwa Al-qur'an itu adalah wahyu Allah, bukan hasil karya atau buah pikirtran seseorang (Nabi sekalipun) akan menentramkan batin, karena dengan kepercayaan itu akan terhindarlah prasangka-prasangka dan keragu-raguan, yang mungkin menggelisahkan dan selanjutnya dapat membawa kepada kegoncangan jiwa. Dalam perkembangan kebudayaan dan pertumbuhan umat manusia, yang semakin lama semakin jauh dari keyakinan beragama, tampak pula kecenderungan orang untuk tidak mempercayai Al-Qur'an sebagai Kalamullah. Diantara mereka yang tidak percaya atau meragukannya terdapat pula orang Islam sendiri.

Betapa pun buta hurufnya seseorang tentang Al-qur'an, namun setelah mereka mengalami gangguan kejiwaan atau diserang oleh rasa cemas dan konflik jiwa yang tidak teratasi, banyak sekali yang mengambil Al-qur'an untuk penenang hatinya.¹⁹

3. Upaya Orangtua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Islam membebani orangtua bertanggung jawab dan menjalankan kewajibannya mendidik anak, memelihara kehidupan, pendidikan akhlak, pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Ditegaskan pula oleh Hadari Nawawi bahwa pokok-pokok dalam pendidikan keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak mengenal dan memahami norma agama dan social agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.²⁰

Sebagaimana di sebutkan dalam Surah Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²¹

¹⁹ Zakiah Drajat, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 50.

²⁰ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132, Skripsi.

²¹ Kementerian Agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan, 2007), hlm.542.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman yang mau menuntun ilmu.

Upaya itu tidak selalu berbentuk tenaga akan tetapi ada juga yang tidak kelihatan seperti motivasi dan dorongan dari dalam diri seseorang. Maka terdapat beberapa upaya dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini tertuju pada upaya yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak.

Memberi pendidikan Al-Qur'an terhadap anak merupakan tugas mulia yang harus dipikul oleh para orang tua agar tumbuh generasi-generasi qur'an yang shalih dan sholihah, maka upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam proses mendidik anak agar cinta Al-Qur'an yaitu:

a. Penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an

Sekarang banyak sekali metode belajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak, mulai *games*, pengenalan huruf hijaiyah, iqro versi cetak dan digital, metode ummi, tilawati sampai dengan pena yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut dan semuanya bagus, yang menjadi poin penting adalah lakukan dengan cara menyenangkan.

Memulai belajar dari yang mudah akan memotivasi anak untuk ingin melakukannya lagi. Ini disebabkan karena mereka merasa mampu melakukannya. Adakalanya anak tidak *mood* untuk belajar. Saat seperti itu orang tua harus sedikit kreatif mengelola *mood* mereka.

Buat mereka berminat membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar. Tapi lakukan setiap hari dan berikan penghargaan serta pujian atau ungkapan bahwa orang tua senang mendengarkan anak-anak mengaji. Hadiah dan pujian akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan anak dalam belajar.²²

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa setiap orang tua memerlukan beberapa cara agar anak suka dan merasa senang ketika ingin belajar Al-Qur'an, jadi untuk mencapai keinginan tersebut maka sebagai orang tua harus memperhatikan cara-caranya. Seperti misalnya dalam mendidik anak, jangan ada unsur paksaan didalamnya, karena untuk membimbing anak dalam pembelajaran AL-Qur'an, akan timbul sebuah minat dari hati si anak dengan sendirinya untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua hanya cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak adalah sosok pembelajar yang hebat.

b. Mengajari anak secara langsung

Mengajari anak secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terus atau langsung dilakukan tanpa adanya perantara.²³ Mengajari anak secara langsung ini dibimbing oleh pembinanya langsung, yaitu dalam artian tidak ada perantara siapapun. Mengajari

²² Ahmad Djul Fadli, dkk. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur'an Anak Dalam Keluarga" *Prosa PAI (Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam)*, Volume I No. I 2018, hlm. 94.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 785. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/1/Muhammad%20Rizki.pdf>.

anak secara langsung ini sangat baik dampaknya, karena dalam proses belajar mengajar langsung bertatap muka antara anak dan orangtua. Karena jika tiba-tiba anak belum paham dan mengerti, anak bisa langsung dan leluasa untuk menanyakan apa saja yang belum anak pahami.

Kemudian, cara lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan sebuah contoh kebiasaan yang membuat si anak tertarik untuk meniru dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang harus di lakukan.

Jika komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak telah terbangun dan implikasinya dapat menciptakan keluarga sejahtera, maka tidaklah sukar bagi orangtua dalam upaya membentuk anak yang cerdas. Anak yang cerdas di sini dimaksudkan adalah anak yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.²⁴ Selanjutnya orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak, kenapa ia butuh membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Karena dengan pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka Al-Qur'an harus dipelajari, dikenalkan dan sebisa mungkin. Karena dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga....*, hlm. 122.

kecintaan terhadap hal yang lain. Karena masa kanak-kanak itulah pembentukan watak yang utama.

c. Mendidik anak membaca Al-Qur'an

Pendidikan utama dan paling mulia yang wajib diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan lambang yang paling asasi.

Sebagai seorang pendidik atau kedua orang tua ketika anak membaca Al-Qur'an seharusnya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara singkat dan sederhana mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dan anak merupakan dambaan dan harapan orang tua. Apabila seorang anak berhasil tentulah orang tua akan bangga melihat anaknya berhasil, akan tetapi apabila anaknya gagal dalam suatu hal pasti orang tua akan merasa kecewa, dengan demikian setiap orang tua, sangat ingin anak-anaknya pandai membaca, menulis, mempelajari Al-Qur'an.²⁵

Allah SWT telah menganugrahkan akal kepada kita, suatu anugerah yang sangat berharga, sehingga kita umat manusia mampu berpikir kritis dan logis. Demikian pula halnya dengan agama Islam, datang dengan sifat memuliakan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntunnya ke arah pemikiran Islam. Artinya bahwa Islam menempatkan akal sebagai perangkat untuk memperkuat basis

²⁵ Ahmad Syaipuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencuntai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 48.

pengetahuan tentang keislaman seseorang sehingga ia mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil.

Dalam hal ini ajaran Islam juga ikut kuat mendorong dan menuntun perkembangan sains dan teknologi itu. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, tetapi tetap memikul tugas pokok sebagai hamba Allah yang wajib beribadah kepadanya. Artinya, bahwa segala bentuk dan macam hasil sains dan eksplorasi alam itu tetap dalam rangka untuk mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah, sehingga hasil dari seluruh pencapaian itu tidak kehilangan nilai transendensinya terhadap Tuhan, bahwa apa-apa yang dilakukan dan dicapainya itu semata-mata karena pemberian dan ijin dari Allah.²⁶

Maka maksud dari penjelasan yang sudah di kemukakan di atas, bahwa dampak teknologi dan sains bisa berbahaya di zaman sekarang ini, karena zaman yang terus menerus berkembang kearah yang modern dan serba instan, di harapkan bagi para orang tua, sebelum itu semua terjadi, penanaman serta penekanan pada pembelajaran Al-Qur'an ini sudah harus di lakukan. Di khawatirkan karena terlena di perkembangan zaman, anak-anak tidak bisa mengenal pembelajaran Al-Qur'an ini dengan baik Tentunya akan menjadi dampak yang berbahaya, karena anak-anak pada generasi milenial inilah yang nantinya diharapkan menjadi panutan dan pemersatu

²⁶ Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains Dan Islam* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 60.

bangsa melalui ilmu-ilmu agama yang ia sampaikan, yaitu sumber pedoman dan dasarnya melalui kitab suci Al-Qur'an.

4. Metode Pengajaran Pembelajaran Al-Qur'an

Mengenai metode pengajaran Al-Qur'an ini, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama Al-muwajjah Al-Fanniy, telah menguraikan dengan jelas, yang dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut : Metode pengajaran Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi murid- murid tahap kedua dan ketiga.

Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf, kitab, ataupun papan tulis. Di samping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak.²⁷

Beberapa metode efektif yang dapat dilakukan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak adalah sebagai berikut :

²⁷ Chabib Thoaha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 29.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara menyampaikan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikannya ke dalam realita yang nyata.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu suatu cara untuk mencapai pada tujuan dalam mendidik anak dengan membiasakan perilaku yang baik. Seperti contoh shalat 5 waktu, selain merupakan rukun Islam yang kedua, didalam shalat juga terdapat bacaan-bacaan berbahasa arab yang sangat baik dalam memperlancar bacaan anak.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran terhadap anak. Dalam konsep Islam metode ini sering disebut juga dengan “mau'idzoh hasanah” atau nasehatnasehat yang baik. Pemberian nasehat ini tentu adalah nasehat yang sekiranya dapat dipahami oleh anak.

d. Pemberian Hadiah/Reward

Dalam prosesnya, adakalanya anak mengalami kegagalan dan juga keberhasilan. Dalam hal ini orang tua harus pandai dalam merespon hal tersebut. Ketika anak berhasil maka orang tua harus memberikan penghargaan sebagai bentuk rasa bangganya kepada anak. Penghargaan itu tidaklah harus berupa benda berharga yang mahal, namun sebenarnya cukup hanya dengan sesuatu yang

menyenangkan hatinya. Bahkan hanya dengan sikap sudah cukup membahagiakan anak, maka dalam hal ini yang terpenting adalah respon orang tua agar anak lebih termotivasi.²⁸

Metode lain yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Athariqatuttarkibiyyah (Metode Sintetik)

Yaitu metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyyah terlebih dahulu. Kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat) dalam istilah bahasa Indonesia. Metode ini dikenal dengan istilah Thariqat Alif Ba Ta (Metode Alfabet). Menurut metode ini kita mulai mengajarkan nama-nama huruf Hijaiyyah menurut urutan yang sekarang ini dari alif, ba, ta sampai ya. Kelemahan metode ini dalam belajar membaca adalah memerlukan waktu yang cukup lama.²⁹

Sedang kebaikannya adalah peserta didik sangat memperhatikan huruf per huruf. sampai terbentuk menjadi kalimat. Di samping itu, metode ini sangat membantu bagi

²⁸ Ida Ayu Larasati, *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an*, hlm. 71-74. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Di akses pada tanggal 09 September 2021.

²⁹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini" *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 28 Agustus 2017, hlm. 127-128. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

peserta didik yang kurang cerdas dan guru yang belum pengalaman. Dan contoh dari metode ini adalah metode Baghdadiyyah.

2) Thariqat Shautiyyah (Metode Bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contohnya; Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur. Kekurangan metode ini adalah peserta didik kurang mengenal nama huruf. Dan kelebihan metode ini bagi guru yang menguasai metode akan mempercepat peserta didik dalam membaca, dan peserta didik akan dihadapkan langsung cara baca yang menuntut kefasihan pengucapan. Contoh dari metode ini diantaranya metode iqra (lama), metode qiroati(lama) dan sebagainya.³⁰

3) Thariqat Musyafahah (Metode Meniru)

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahir lah meniru bacaan dari seorang guru sampai hafal. Setelah itu baru peserta didik diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda bacanya dari kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya. Kelebihan metode ini adalah, secara naluri anak belajar membaca al-Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri.

³⁰ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini....", hlm. 127-128.

Namun kelemahannya Guru harus mengulang-ulang bacaannya dalam batas-batas tertentu. Contoh dari metode ini adalah metodetilawah, hafalan surah pendek, hafalan doa, dan bacaan shalat.

4) Thariqat Jaami'ah (Metode Campuran)

Karena berbagai metode di atas ada beberapa kelemahan, maka sekarang banyak berkembang metode-metode atau pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca. Misalnya bagi anak-anak yang sudah dapat membaca tapi belum mengenal huruf hijaiyyah maka diajarkan dengan metode musyafahah dengan memperhatikan makhras huruf per huruf. Contoh dari metode ini adalah metode Yanbu'a, Iqra' (revisi), Qiroati (revisi).³¹

Adapun dari metode-metode yang sudah dijelaskan di atas, orangtua sebagai pemberi pelajaran pertama terhadap anaknya, metode yang dapat dilakukan pada anak dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode membaca dan pengenalan huruf hijaiyyah, karena pada dasarnya, anak-anak yang masih berusia dini masih harus di asah kemampuannya melalui pembiasaan dan pelatihan rutin yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Setelah anak mampu mengenal huruf, tulisan dan bunyi dari tiap-tiap huruf hijaiyyah, maka ada beberapa metode yang bisa

³¹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini....", hlm. 128

dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendalaman pembelajaran Al-Qur'an lebih dalam lagi, yaitu :

(1) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah salah satu metode yang ditetapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra' terdapat buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna." Adapun kelebihan dari metode iqra' adalah sebagai berikut :

- (a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi dan lambang huruf.
- (b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- (c) Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- (d) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan sangat tertib.

Adapun kelemahan dari metode iqra' ini adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jia klasikal.

2. Dalam bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu: ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.³²

(2) Metode Amma

Metode amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyah dan tanda baca seara praktis dan sistematis.³³

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Pengertian Covid-19 Virus corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan infeksi paru-paru yang berat, kerusakan pada paru-paru secara permanen, hingga kematian.³⁴ Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. karena, penyakit ini menular melalui droplet penderita covid 19. Droplet besar

³² Ahmad Syaripuddin, *Metode Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

³³ Said Aqil Husin, *Al-Qur'an dan Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Al-Munawwar (Jakarta: Ciputat, 1996), hlm. 56.

³⁴ Gejala Inveksi Virus Corona, <https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>. Di akses pada 08 November 2020.

bisa berpindah dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, droplet kecil bisa berpindah dalam jarak lebih dari satu meter. Karena itu, perlu adanya jaga jarak (physical distancing) minimal dua meter dengan orang lain. Virus ini sangat agresif, menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Untuk mencegah penyebarannya, beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk di Indonesia.

Masa pandemi covid-19 adalah kejadian yang menghambat berbagai segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan dan aktivitas belajar mengajar baik sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Tahun 2020 ini situasi belajar kita akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah covid-19.

b. Dampak Covid-19 Pada Proses Belajar Di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.² Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan

rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.³⁵

Covid-19 ini, bukan hanya di Indonesia saja yang terkena wabah Covid, melainkan hampir seluruh belahan dunia terjangkit dalam virus ini, maka dari itu dalam pencegahan penyebaran perlu dilakukan jaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari percepatan penyebaran. Dalam hal ini, banyak aktifitas yang terhambat dan terbengkalai, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi, krena segala sesuatu kegiatan hanya bisa dilakukan di daam rumah saja.

³⁵ Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), hlm. 395-402

Tentunya pendidikan sekolah sangat berpengaruh pada wabah ini, maka dari itu, pengganti dari tenaga pendidik anak dari sekolah, yaitu orang tua harus mengambil alih peran dari seorang guru tersebut. Jika bukan orang tua, siapa lagi yang akan memberikan pengajaran dan pembelajaran di rumah, minimal orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya untuk mengulang-ulang pembelajaran agar tidak lupa.

6. Faktor Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an

Ada berbagai faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri individu yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: kesehatan, intelegensi dan bakat, serta minat dan motivasi.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan dengan teman sebaya.³⁶

Hambatan yang dialami para orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah :

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm 5-6. Skripsi Dhevi Kartika Nur Pratiwi, di akses pada tanggal 09 September 2021.

- a. Anak yg malas
- b. Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk.
- c. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain.
- d. Tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an serta belum mengetahui makna mempelajari Al-Qur'an.
- e. Pengaruh Negatif Media Informasi.³⁷

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi serta pengetahuan yang terkait dengan judul proposal ini

1. Jurnal Rahmat Rifai Lubis, dkk. Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. Berdasarkan observasi peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah karena terhalang oleh covid-19. Sistem pembelajarannya berdampak baik dan terkesan lebih seperti *homeschooling*, karena pembelajarannya menggunakan metode halaqah yaitu dengan mengajak anak ke rumah-rumah untuk belajar bersama, kemudian pendidik memberikan penerangan kepada anak melalui media yang sudah dipersiapkan. Dengan demikian, kebutuhan

³⁷ Observasi, 03 April 2021

belajar anak terhadap Al-Qur'an terpenuhi meskipun tidak menyeluruh dalam jumlah persentase 100%.³⁸

2. Skripsi Marwiyah Hasibuan, Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Simangambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil pembelajaran Al-Qur'an di Desa Ujung Batu dengan hasil yang baik, dengan menyesuaikan metode pembelajaran dari segi membaca Al-Qur'an, segi makhraj dan tajwidnya dengan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.³⁹
3. Skripsi Zulfikar, Partisipasi Orangtua Dalam Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan dari rumah dan orangtua langsung yang membimbing anak-anak mereka dalam mengajarkan pembelajaran Al-qur'an, lebih efektif dan memberikan hasil yang cukup baik. Karena posisinya, orang tua lebih mudah mengontrol anak, serta dapat

³⁸ Rahmat Rifai Lubis, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan*, Vol. 04, No. 02, September 2020, hlm 513-525.

³⁹ Marwiyah Hasibuan. "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Simangambat". Skripsi.

mengetahui sejauh mana kemampuan dan perkembangan pembelajaran Al-qur'an yang dapat dicapai oleh anak.⁴⁰

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : perbedaan dalam judul penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti.

⁴⁰ Zulfikar. "Partisipasi Orangtua Dalam Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur". Skripsi. <http://digilib.iainkendari.ac.id/686/1/zulfikar%20.pdf>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai Agustus 2021.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena masyarakat lingkungan VI Banjar Sehat 100% beragama Islam dan terdapat banyak anak dengan usia yang sudah bisa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an. Disamping itu juga karena perhitungan efektifitas dan efisiensi kerja saat penelitian utamanya tenaga, waktu dan biaya.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data

bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kualitatif, yang dilakukan di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II. Dalam hal ini observasinya adalah orangtua dan anak-anak umur 7 sampai 12 tahun di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II. Unit analisis ialah seluruh hal yang akan kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit dan untuk menjelaskan berbagai perbedaan diantara unit tersebut. Penting bagi peneliti menentukan unit analisisnya secara jelas dan tegas , Jadi unit analisis/subjek penelitian pada penelitian ini ialah orang tua yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun berjumlah 10 orang di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II.

Data yang diambil dari Kepala Lingkungan terkait data dan jumlah penduduk masyarakat Lingkungan VI Banjar Sehat.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.² Data yang menjadi data

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

primer dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 10 orang yang mempunyai anak umur 7 sampai 12 tahun di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II. Teknik pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara stratified random sampling. stratified random sampling adalah suatu teknik penentuan penelitian dengan mendapatkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ini diperoleh dari bapak kepala Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II yang bernama Bapak Zulfahmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin lebih melibatkan perasaan dan

² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 308

pengalamannya. Perbedaan kedua antara penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan fokus observasi yang muncul.³

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka di dalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya. Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

Dalam hal ini, menurut Moeloeng triangulasi adalah “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu”.⁵

Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu :

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm.143.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.150.

1. Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil dengan dokumentasi.
2. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber data.⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data sekunder sesuai dengan yang dibahas.
2. Mendeskripsikan data yang telah dikumpul dalam rangkaian kalimat yang istimewa sesuai dengan yang dibahas.
3. Menarik kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan.

⁶ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Lingkungan VI Banjar Sehat

Kabupaten Mandailing Natal dibentuk Berdasarkan Undang – undang nomor 12 tahun 1998 tentang pembentukan kabupaten daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal yang ditetapkan pada tanggal 23 November tahun 1998. Selanjutnya secara formal diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri. Dalam rangka mensosialisasikan Kabupaten Mandailing Natal, Bupati Mandailing Natal Amru Daulay, SH menetapkan akronim nama kabupaten Mandailing Natal sebagai Kabupaten Mandailing Natal dalam surat tsnggal 24 April 1999 Nomor 100/253.TU/1999. Pada masa awal terbentuknya Mandailing Natal hanya terdapat 8 (delapan) kecamatan yang terbagi menjadi 273 desa.¹

Awalnya Lingkungan VI Banjar Sehat dahulunya adalah satu kelurahan, yaitu kelurahan Panyabungan II, karena semakin berkembang dan bertambahnya jumlah warga, maka tidak mungkin dalam satu kelurahan tidak terdapat sebuah lingkungan, karena hal itu tidak dapat di atur oleh satu lurah dengan jumlah masyarakat yang sudah mendekati angka lebih kurang 2000 orang dalam satu kelurahan, maka dari itu

¹ Sejarah Mandailing Natal, <https://madina.go.id/selayang-pandang/sejarah-dan-budaya/>.

dibagi dan di bentuklah menjadi beberapa lingkungan. Tujuannya agar setiap ketua lingkungan dapat mengkoordinir para masyarakatnya. Banjar Sehat ini muncul setelah kelurahan panyabungan dibagi, tentunya nama lingkungan ini baru muncul, bukan karena ada istilah lain atau sudah lama di sematkan di lingkungan VI banjar Sehat ini.²

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Lingkungan VI Banjar Sehat, Letak geografis Lingkungan VI Banjar Sehat berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh kepala Lingkungan ketika wawancara yang diperoleh peneliti.

Panyabungan II dibagi menjadi enam lingkungan yaitu :

- a. Lingkungan I Banjar Semenanjung
- b. Lingkungan II Banjar Istiqomah
- c. Lingkungan III Banjar Sauh
- d. Lingkungan IV Aek Tolang
- e. Lingkungan V Lintas Timur
- f. Lingkungan VI Banjar Sehat

Selanjutnya tentang luas areal Lingkungan VI Banjar Sehat mencapai 150x300 m. Semuanya dijadikan sebagai pemukiman.

Batas wilayah Lingkungan VI Banjar Sehat sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan Pasar Baru

² Zulfahmi, Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan II 07 April 2021

- 2) Sebelah Barat Jalan Raya Willem Iskandar
- 3) Sebelah Timur Jalan Lintas Timur
- 4) Sebelah Utara Banjar Tinggi

Jumlah penduduk Lingkungan VI Banjar Sehat adalah 300 orang dan kepala Lingkungan VI Banjar Sehat saat ini yaitu Bapak Zulfahmi.³

1. Keadaan Penduduk

Deskripsi terkait penduduk tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	195
2.	Perempuan	105
	Jumlah	300

Sumber: Data Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, 2021

Tabel IV. 2
Berdasarkan Usia

No	Golongan Umur	Jumlah (orang)
1.	0-10 tahun	70
2.	11-20 tahun	30
3.	21-30 tahun	60
4.	31-40 tahun	45
5.	>41 tahun	95
	Jumlah	300

Sumber: Data Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, 2021

Tabel IV. 3

³ Zulfahmi, Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan II 07 April 2021

Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	PNS	40
2.	Tani/Buruh Tani	55
3.	Pegawai Swasta	30
4.	Guru	25
5.	Pedagang	60
6.	>Lain-lain	90
	Jumlah	300

Sumber: Data Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, 2021

2. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan ummat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri.

Lingkungan VI Banjar Sehat yang terdiri dari 200 KK seluruh penduduknya beragama Islam.

Melihat dari pengalaman ajaran agama masyarakat tentunya dibutuhkan pula adanya sarana prasarana. Dalam hal ini didalamnya adalah sarana rumah ibadah yang ada di Lingkungan VI Banjar Sehat seperti terlihat di dalam tabel berikut :

Tabel IV. 4

Keadaan Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah
1.	Mesjid Yunus
2.	Mesjid Istiqomah

Sumber: Data Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, 2021

3. Keadaan Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan oleh setiap kalangan manusia, karena pendidikan itu sendiri sebagai usaha medewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik itu dalam hal pembentukan kepribadian.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di Lingkungan VI Banjar Sehat sebagai berikut :

Tabel IV.5

Sarana Pendidikan

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	1
3.	TPA/MDA	2

Sumber: Data Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, 2021

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Munculnya Covid-19 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Berangkat dari penjelasan tersebut, dilakukanlah penelitian secara mendalam mengenai pengaruh covid-19 terhadap beberapa sektor kehidupan, apa yang dirasakan dan bagaimana masyarakat mengatasi keterbatasan yang diakibatkan oleh covid-19. Adapun sektor yang akan dibahas adalah pendidikan, ekonomi dan keagamaan. Pengambilan sektor-sektor ini didasarkan pada sektor yang bersinggungan langsung dengan Covid-19 serta kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk WFH,

pemberlakuan *social distancing*, adanya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 dan munculnya fatwa MUI (tentang Covid-19) yang memiliki kaitan langsung dengan sektor pendidikan, ekonomi dan juga keagamaan.⁴

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemik, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁵

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran dirumah adalah salah satu solusi untuk melanjutkan pembelajaran pada anak, yaitu dengan memanfaatkan waktu dari orang tua dengan anak untuk memberikan pembelajaran secara langsung dari rumah.

⁴M. Wahyu Pratama Putra, Kurnia Sari Kasmiarno, Pengaruh Covid-19 Terhadap kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan, *Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2020, 144-159.

⁵Luh Devi Herliandry, dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22 No. 1, April 2020. hlm. 66.

Pada tahun ke-2 pandemi covid-19 di Indonesia sudah mulai menurun, semenjak diadakannya vaksinasi pada para tenaga pendidik dan juga murid-murid, pemerintah merencanakan melakukan tatap muka untuk belajar disekolah sesuai dengan menggunakan protokol kesehatan, hal ini menjadi jalan yang baik pada pendidikan dan anak didik untuk mendapatkan pembelajaran secara efektif kembali.

Wawancara peneliti dengan bapak Zulfahmi selaku ketua lingkungan VI Banjar Sehat :

Semenjak adanya pandemi covid-19 dan ditutupnya sarana pendidikan di tahun pertama, menyebabkan pembelajarannya jadi tidak kondusif dan efektif sehingga membuat anak malas dan jenuh karena berada di rumah saja. Namun untuk segi positifnya dengan di adakan nya pembelajaran di rumah dapat mencegah penularan covid-19. Untuk tahun ke dua ini saya melihat sudah mulai berkurang meskipun tatap muka pembelajaran hanya di lakukan 3 kali seminggu di sekolah sudah jauh lebih baik.⁶

Keadaan covid-19 di tahun pertama dan kedua berbeda, dimana pada tahun pertama semua pembelajaran di tutup total dan harus dilaksanakan di rumah demi mencegahnya penularan covid-19. Hal ini berdampak pada anak-anak yang malas untuk belajar karena merasa jenuh belajar dari rumah. Pada tahun ke dua covid-19 ini sudah ada terlihat penurunan dan perubahan sistem pembelajaran, yaitu anak-anak sudah bisa belajar kembali walaupun hanya diberikan waktu belajar di sekolah dalam waktu tiga kali dalam seminggu.

⁶Zulfahmi, Ketua Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan II 07 April 2021

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu warga di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II tentang kondisi masyarakat pada saat Pandemi covid-19, yaitu Ibu Lanna, beliau mengatakan :

Saya sendiri merasakan dampak yang sangat besar saat covid-19 ini ada, semua fasilitas baik ekonomi, pendidikan sama aktifitas harus ditutup, apalagi saya yang bekerja ke pekan-pekan harus melewati beberapa wilayah di hari yang berbeda, tapi karna covid ini jadinya saya harus berhenti jualan ke pekan-pekan, penghasilan saya berkurang drastis untuk membantu suami mencari nafkah.⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu warga di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II dengan Ibu Sanah, beliau mengatakan :

Kondisi semenjak covid ini tiba dampak utamanya adalah ekonomi sangat menurun dan yang kedua saya sebagai orangtua dampaknya adalah pada pendidikan anak saya sendiri, yaitu anak saya belum pernah mengalami budaya belajar secara online dan menggunakan alternative belajar menggunakan *handphone*, karena selama ini anak bertatap muka secara langsung dengan gurunya. Makanya ketika ada perubahan sistem belajar, anak saya sulit beradaptasi untuk belajar sehingga anak jenuh, tidak paham materi dan sulit untuk bersosial dengan teman-temannya.⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Rosadi selaku warga Lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan:

Saya merasa pusing saat covid-19 ini menjangkit di Indonesia, bagaimana tidak semua harus dihentikan secara tiba-tiba, apalagi dalam urusan mencari nafkah, saya yang bekerja hanya sebagai pedagang kaki lima di pasar tidak bisa lagi berjualan secara leluasa karna adanya kewajiban untuk tetap diam di rumah, sementara kalo tidak kerja, tidak dapat uang. Masalah lain juga muncul ketika anak harus belajar dirumah, yang mewajibkan anak harus mempunyai *handphone* agar tetap bisa belajar, dengan artian jika ada *handphone* maka harus ada lah paket supaya bisa

⁷ Lanna, warga Lingkungan VI Banjar sehat Panyabungan II, Tanggal 25 Maret 2021.

⁸ Sanah, warga Lingkungan VI Banjar sehat Panyabungan II, Tanggal 27 Maret 2021.

di pakai, ujung-ujungnya uang juga, gimana mau dapat uang kalo masih di berlakukannya tetap dirumah, mau gimana lagi, mungkin sudah takdirnya begini. Saya berharap semoga covid ini segera berahir, agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi kembali.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kondisi pada saat pandemi covid-19 adalah sangat banyak dampak yang dirasakan para orangtua terutama dibidang perekonomian dan pendidikan, orangtua merasa bahwa pendapatan ekonomi turun sangat drastis dari hasil pendapatan sebelumnya karena adanya penutupan dan pembatasan aktifitas diluar rumah. Kemudian pada pendidikan juga dampak yang dirasakan sangat besar, karena tidak pernah dilakukannya kegiatan pembelajaran dalam keadaan jarak jauh yang menggunakan alternatif media *handphone*, yang mengakibatkan anak-anak harus beradaptasi kembali dalam menggunakan pembelajara *daring*.

Untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi adalah orangtua berupaya memberikan pengajaran Al-Qur'an secara langsung dari rumah yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dimulai dari dalam keluarga itu sendiri, namun karena ada sebagian orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga

⁹ Rosadi, warga Lingkungan VI Banjar sehat Panyabungan II, Tanggal 25 Maret 2021.

menyebabkan orangtua itu sendiri tidak bisa membuat pembinaan langsung pada anak, maka dari itu orangtua menyerahkan anaknya kepada guru mengaji. Dan pembinaan langsung diserahkan pada guru ngaji tersebut. Namun beda halnya dengan orangtua yang melakukan pembinaan langsung tentang pembelajaran Al-Qur'an pada anaknya sendiri.¹⁰

Untuk mengetahui pembinaan langsung orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Masniar, selaku orangtua dari anak, beliau mengatakan :

Pembinaan langsung pembelajaran Al-Qur'an yang bisa ibu Masniar lakukan adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak, seperti dengan melakukan pembiasaan di waktu-waktu tertentu dimana pada saat itu sang ibu sudah memiliki waktu yang cukup lama dengan anak, yaitu tepat pada saat setelah selesai sholat magrib, setelah sang ibu selesai melakukan shalat, sang ibu langsung membimbing dan membina anak untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan ibu secara langsung, sampai batas waktu mendekati shalat isya. Anak dibina mulai dari mengulang pembelajaran kemarin dan menambah pelajaran untuk hari ini, yang demikian untuk besok di ulang kembali. Sehingga anak sudah mengetahui cara mengatur waktu, bahwa pada saat setiap selesai sholat magrib, harus membaca dan mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu".¹¹ Contoh keteladan merupakan pembinaan yang sangat cocok untuk membiasakan anak melakukan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Nikmah, beliau mengatakan :

Terkadang kalau bukan saya yang mengajak anak untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an adalah suami saya sendiri, walaupun anak

¹⁰ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 13 April 2021

¹¹ Masniar, (Orantua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara* Panyabungan), Tanggal 09 april 2021

saya belum mengetahui betul bacaan Al-Qur'an secara baik dan sempurna, akan tetapi dengan pembiasaan dan ketekunan yang dilakukan setiap hari, lama kelamaan ia akan mengerti dan mampu untuk membaca Al-Qur'an.¹²

Begitu juga wawancara peneliti dengan ibu Gina Mariana, beliau mengatakan :

Saya tidak begitu paham memberikan program pembiasaan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak. Karena menurutnya jika anak tidak ingin untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, tidak ada paksaan pada mereka, jika ingin pandai silahkan jika tidak juga tidak apa-apa, nanti juga seiring berjalannya waktu, anak saya pandai sendiri jika sudah ada kemauan didalam dirinya, karena jika di paksa pun anak tidak akan tekun dalam mempelajarinya.¹³

Pembinaan langsung dengan pembiasaan anak yang sering diajak dan dilatih sejak kecil untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, setelah ia dewasa nanti akan menjadi kebiasaannya sendiri untuk selalu mengulang dan membaca Al-Qur'an pada tiap selesai waktu sholat, dan pada saat ia meninggalkan kebiasaan tersebut, sang anak pasti akan merasa ada yang kurang dan merasa janggal.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan secara langsung dengan melakukan pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara rutin pada waktu-waktu tertentu akan tumbuh dan berkembang dengan baik terhadap anak.

¹² Nikmah Hannum, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara* Panyabungan), Tanggal 09 April 2021

¹³ Gina Mariana, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara* Panyabungan), Tanggal 10 April 2021

2. Upaya Orangtua Dalam Mengajarkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Upaya adalah salah satu usaha atau cara yang bisa dilakukan oleh para orangtua untuk bisa melatih anak selalu mengerjakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama dari rumah, serta bagaimana caranya orangtua untuk memecahkan segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-qur'an pada anak supaya tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19, peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan orangtua yang ada di lingkungan VI Banjar Sehat sebagai berikut:

a. Penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an

Orangtua yaitu ayah dan ibu adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ayah dan ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Memulai belajar dari yang mudah akan memotivasi anak untuk melakukannya lagi. Sebagai orangtua buat mereka berminat membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar, namun dilakukan setiap hari serta berikan penghargaan atau pujian.

Sebagai orangtua yang baik, saya hanya ingin anak saya mendapatkan pembelajaran dasar dari saya sendiri baik itu mengaji ataupun shalat dan ibadah yang lainnya, karena sedari kecil yang mengajarnya dari mulai dia duduk, berdiri, berjalan dan berlari adalah saya. Justru untuk itu sebagaimana ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an saya usahakan ilmu itu anak saya dapatkan dari saya sendiri, sebelum belajar kepada orang lain. Karena saya dan istri mempunyai sebuah prinsip bahwa yang menjadi guru untuk anak-anak kami adalah orangtua nya sendiri. Ketika anak umur 7 tahun saya sudah mulai mengajari untuk mengaji serta mengajarkan shalat wajib pada anak-anak, yang nantinya akan sangat berguna bagi mereka ketika mereka telah tiada.¹⁴

Upaya yang dilakukan orangtua dalam hal pembelajaran Al-Qur'an pada anak yang terpenting adalah apa yang diberikan orangtua terhadap anak agar anak mau dan rajin dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, baik itu berupa pembiasaan atau contoh teladan yang baik dari orangtua terhadap anak.

Hasil observasi yang peneliti lihat, banyak sekali ragam orangtua yang peneliti temui dilapangan seperti orangtua yang ingin mengajari anaknya tentang pembelajaran Al-Qur'an, namun orangtua ini ingin mengajari anaknya secara langsung dari dia sendiri tanpa harus anaknya mengenyam pendidikan dari orang lain terlebih dahulu atau memasukkannya ke TPA serta orangtua juga ada yang dengan memanggil guru privat.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk cara, usaha dan upaya orangtua

¹⁴ Muhammad Ali, (Orangtua di lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 12 April 2021

¹⁵ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 13 April 2021

terhadap semua permasalahan pada anak terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Mengajari anak secara langsung

Mengajari anak secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terus atau langsung dilakukan tanpa adanya perantara.¹⁶

Mengajari anak secara langsung ini dibimbing oleh pembinaannya langsung, yaitu dalam artian tidak ada perantara siapapun. Pembinaan langsung ini sangat baik dampaknya, karena dalam proses belajar mengajar langsung bertatap muka antara anak dan orangtua. Karena jika tiba-tiba anak belum paham dan mengerti, anak bisa langsung dan leluasa untuk menanyakan apa saja yang belum anak pahami.

Kemudian, cara lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan sebuah contoh kebiasaan yang membuat si anak tertarik untuk meniru dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang harus di lakukan.

Jika komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak telah terbangun dan implikasinya dapat menciptakan keluarga sejahtera, maka tidaklah sukar bagi orangtua dalam upaya membentuk anak yang cerdas. Anak yang cerdas di sini dimaksudkan adalah anak yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁷

Selanjutnya orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak,

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 785.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga....*, hal. 122.

kenapa ia butuh membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Karena dengan pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, pembinaan langsung terhadap pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dimulai dari dalam keluarga itu sendiri.¹⁸

Untuk mengetahui pembinaan langsung orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 di lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Masniar, selaku orangtua dari anak, beliau mengatakan :

Pembinaan langsung pembelajaran Al-Qur'an yang bisa ibu Masniar lakukan adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak, seperti dengan melakukan pembiasaan di waktu-waktu tertentu dimana pada saat itu sang ibu sudah memiliki waktu yang cukup lama dengan anak, yaitu tepat pada saat setelah selesai sholat magrib, setelah sang ibu selesai melakukan shalat, sang ibu langsung membimbing dan membina anak untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan ibu secara langsung, sampai batas waktu mendekati shalat isya. Anak dibina mulai dari mengulang pembelajaran kemarin dan menambah pelajaran untuk hari ini, yang demikian untuk besok di ulang kembali. Sehingga anak sudah mengetahui cara mengatur waktu, bahwa pada saat setiap selesai sholat magrib, harus membaca dan mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu".¹⁹ Contoh keteladan merupakan pembinaan yang sangat cocok untuk membiasakan anak melakukan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak.

¹⁸ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 13 April, 2021

¹⁹ Masniar, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara* Panyabungan, 15 April 2021

Mengajari anak secara langsung dengan pembiasaan anak yang sering diajak dan dilatih sejak kecil untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, setelah ia dewasa nanti akan menjadi kebiasaannya sendiri untuk selalu mengulang dan membaca Al-Qur'an pada tiap selesai waktu sholat, dan pada saat ia meninggalkan kebiasaan tersebut, sang anak pasti akan merasa ada yang kurang dan merasa janggal.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan secara langsung dengan melakukan pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara rutin pada waktu-waktu tertentu akan tumbuh dan berkembang dengan baik terhadap anak.

c. Mengajarkan sendiri di rumah

Mengajarkan sendiri di rumah merupakan suatu proses awal dimana pembelajaran sederhana dari Al-Qur'an mulai ditanamkan kedalam jiwa anak. Saat pandemi seperti ini keluarga adalah jalan utama satu-satunya untuk memberikan pembelajaran secara penuh dari rumah yaitu oleh ayah dan ibu untuk membangun kedekatan anak dengan Al-Qur'an di rumah, maka yang paling utama adalah contoh nyata dari Ayah, Ibu di lingkungan keluarga dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Wawancara peneliti dengan ibu Hapsah warga lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Saya biasanya sebelum mengajari anak-anak mengaji, saya mengajak anak-anak untuk sholat magrib berjamaah terlebih dahulu, setelah selesai anak-anak akan di ajarkan tentang pembelajaran Al-Qur'an, metode yang saya gunakan adalah tidak memberi batasan pada anak, melainkan membiarkan anak belajar sepuasnya, karna jika dipaksa pun dia tidak akan bisa jika kemampuannya hanya sampai di situ saja.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Neni, warga lingkungan

VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Saya dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an selama adanya pandemi ini yaitu dengan menerapkan prinsip kebersamaan seperti dalam hal kegiatan yang sudah terjadwal di rumah yaitu sholat berjamaah, mengaji dan belajar, anak selalu bersama orang tua, di samping itu saya juga memberikan arahan dan motivasi mengenai betapa pentingnya belajar Al-Qur'an.²¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Narti warga lingkungan

VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, saya sebagai orangtua meluangkan waktu saya untuk dapat mengajari anak secara langsung yaitu tetap pada saat sudah selesai sholat magrib, agar tidak bentrok dengan pekerjaan rumah lainnya, pada waktu itulah saya manfaatkan untuk mengajari anak belajar Al-Qur'an.²²

Dapat disimpulkan bahwa para orang tua dalam mengajarkan anaknya dari rumah memiliki bermacam ragam upaya yang dilakukan selama masa pandemi ini, dengan melakukan pengajaran langsung, memberikan waktu luang pada anak serta

²⁰ Hj. Hapsah Lubis, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 18 April 2021

²¹ Neni, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 20 April 2021

²² Narti, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 22 April

menggunakan alternatif dan media yang ada dengan tujuan agar pembelajaran Al-Qur'an dari rumah dapat tetap terlaksana.

d. Menggunakan Media

Menggunakan media dalam pembelajaran adalah sebuah cara untuk membuat anak mau melakukan pembelajaran, karena anak cenderung lebih menghayati pembelajaran setelah mendengarkan atau diajari melalui media yang membuat anak semangat untuk belajar Al-Qur'an.

Pendidikan utama dan paling mulia yang wajib diberikan orangtua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an. Sebagai seorang pendidik atau kedua orangtua ketika anak membaca Al-Qur'an seharusnya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara singkat dan sederhana mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa Para orangtua dalam berupaya mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an yaitu dengan melakukan berbagai alternatif guna memberikan hasil yang maksimal pada anak ketika belajar dari rumah.²³

Wawancara peneliti dengan ibu Mardiah selaku warga lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Saya mendidik anak belajar Al-qur'an dari rumah dengan mengajarnya secara langsung dengan sekali-kali menggunakan alternatif media video edukasi dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, tujuannya

²³ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 13 April 2021

agar anak saya dapat bermain sambil belajar dengan mendengarkan video dan suara mengaji dari sana.²⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Yasir di lingkungan VI Banjar Sehat beliau mengatakan bahwa :

Dalam mendidik anak-anak dari rumah, alternatif yang saya berikan pada anak selain mengajari seara langsung yaitu setiap pagi saya selalu memperdengarkan anak-anak dengan video mengaji dari kaset dan menyetel siaran kartun yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, tujuannya untuk memicu anak agar antusias dalam belajar Al-Qur'an.²⁵

Wawancara peneliti dengan ibu Hannum selaku warga Lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Saya saat mengajari anak tentang pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media belajar yang menarik, yaitu menceritakan indahnya Al-Qur'an dan memberikan motivasi bahwa dengan belajar Al-Qur'an akan mendapatkan nikmat dan pahala di dunia di ahirat, dampaknya pada anak saya adalah dia akan lebih banyak bertanya dan ingin tau lebih lanjut tentang pembelajaran Al-Qur'an.²⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Feby selaku warga lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Saya sendiri dalam memberi motivasi pada anak ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan memberikan hadiah yang di inginkannya sebagai bentuk apresiasi karna sudah mau giat belajar untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik selama pandemi ini.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat penting perannya dalam membimbing dan mendidik anak, terutama dalam

²⁴ Mardiah, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, 16 April 2021

²⁵ Yasir, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, 16 April 2021

²⁶ Hannum, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 22 April 2021.

²⁷ Feby, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 22 April 2021.

hal pembelajaran dan arahan untuk melaksanakan ibadah. Karena selain guru, orangtua juga mampu memberikan metode pembelajaran sendiri sesuai dengan sikap tanggap si anak yang tujuannya pun agar anak paham dan mau melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Karena patokan dan contoh yang dapat di tiru oleh anak adalah dari kebiasaan kedua orangtuanya baik dalam melakukan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. Upaya orangtua dengan menggunakan media pembelajaran dapat berdampak baik pada anak, karena dengan adanya pemberian motivasi dan variasi menggunakan media pembelajaran dapat membuat anak lebih semangat dan antusias dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

e. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an dan les privat

Memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah usaha dan upaya yang bisa dilakukan orangtua, upaya ini bisa dilakukan bagi orangtua yang menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwidnya serta agar anak bisa secara fokus untuk belajar dan paham tentang apa itu belajar Al-Qur'an. Karena mayoritas warga di lingkungan VI Banjar Sehat pekerjaannya adalah PNS dan berdagang, sehingga tidak mempunyai cukup waktu yang luang untuk mengajari anak di rumah.²⁸

²⁸ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 24 April 2021

Wawancara peneliti dengan salah satu orangtua yang memasukkan anaknya ke TPA dan tempat mengaji yaitu Ibu Juliana, beliau mengatakan :

Saya memasukkan anak ke TPA dan tempat mengaji agar anak dapat lebih maksimal mendapatkan ilmu tentang Al-Qur'an secara baik dan benar, karna selama pandemi ini, anak-anak tidak pernah belajar setekun saat sekolah berlangsung, jika hanya dari rumah saja belum cukup bagi anak dalam memahami pembelajaran, alasan mengapa saya memasukan anak ke TPA dan mengaji pada saat pandemi seperti ini adalah agar anak tidak hanya larut dalam dunia bermain saja, juga anak saya yang satu ini jika tidak perintah dari gurunya langsung, anak tidak pernah mau melakukan pembelajaran, sebagaimana pada saat ini, anak lebih takut dan lebih patuh pada gurunya, karena menurutnya perkataan gurunya lebih benar dari pada perkataan orangtuanya, karena selama ini yang sering di jumpai anak dalam pembelajaran adalah gurunya di sekolah. Maka dari itu saya inisiatif memasukkan anak ke TPA dan mengaji.²⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Mhd. Akhir yang memasukkan anaknya ke sekolah TPA, beliau mengatakan :

Saya memasukkan anak ke TPA adalah dengan tujuan agar kelak anak saya mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik, gak cuma sampai disitu, anak saya bisa mengenal tanda baca dan panjang pendeknya serta hukum tajwid yang ada di dalam Al-qur'an. Harapan saya nanti anak-anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholeha.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua memasukkan anaknya ke sekolah TPA adalah orangtua berharap dengan hal itu anak mampu menulis dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, mengetahui panjang dan pendek serta harkat bacaan Al-

²⁹ Juliana, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 24 April 2021

³⁰ Mhd. Akhir, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 25 April 2021

Qur'an dan juga orangtua berharap anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha memiliki budi pekerti yang baik.

Namun peneliti melihat di Lingkungan VI Banjar sehat tidak semua orangtua memasukkan anaknya ke tempat pengajian, ada juga orangtua yang mengajari anaknya sendiri mengenai pembelajaran Al-Qur'an, meskipun terkadang orangtua sedang sibuk, namun ketika malam hari masih ada orangtua yang menyempatkan untuk mengajari anak secara langsung, meskipun dengan waktu yang sebentar.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan orangtua yang tidak memasukkan anaknya ke TPA yaitu Bapak Pandapotan, beliau mengatakan :

Selama covid-19 ini diberlakukan, anak-anak lebih banyak memiliki waktu di rumah, dengan situasi seperti ini saya manfaatkan untuk mengajari anak tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, alasan kenapa saya tidak memasukkan anak ke TPA Karena saya sebagai orangtua masih mampu mengajari anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, tujuannya agar saya sebagai orangtua bisa lebih leluasa mengontrol dan melihat perkembangan pembelajaran anak secara penuh.³¹

Dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 sudah cukup baik, yaitu dengan memasukkan anak ke TPA dan tempat mengaji.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak orang tua yang meminta tutor privat datang ke rumah atau sebaliknya anak di

³¹ Pandapotan, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 26 April 2021.

bawa ke rumah tutor privat tersebut, untuk memberikan kursus. Ini adalah metode yang paling tepat jika para orangtua hanya memiliki sedikit waktu luang dan memiliki jadwal yang padat sehingga orangtua bisa menghemat waktu dan biaya transportasi. Sehingga anak pun dengan sungguh-sungguh dalam mempelajari sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru privatnya.³²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuni, salah satu orangtua yang memasukkan anaknya ke guru privat, beliau mengatakan :

Saya sebagai orangtua tentunya ingin anak tumbuh sehat dan memiliki pengetahuan ilmu yang tinggi baik dalam ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum agar seimbang. Saya dan anak sangat minim memiliki waktu luang di rumah karna profesi saya sebagai seorang guru PNS, sehingga tidak dapat menjangkau anak di rumah selama 24 jam penuh. Apalagi pada saat covid ini, anak diharuskan melakukan pembelajaran melalui sistim *daring*, otomatis anak akan bergantung pada *handphone* setiap harinya, maka dari itu ketika saya menyuruh anak untuk mempelajari Al-Qur'an pada saat malam hari, anak tidak mau lepas dari *handphone* sehingga untuk pembelajaran Al-Qur'an anak saya masih kurang paham. Saya inisiatif memasukkan anak untuk les privat khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwid, yang di lakukan setiap sehabis ashar sampai menjelang waktu magrib, upaya itu saya lakukan pada anak, agar dalam ilmu pembelajaran Al-Qur'an sang anak tidak tertinggal.³³

Menurut ibu Yuni, dengan memanggil atau menyerahkan anak ke guru privat, bisa sangat membantu orangtua bagi yang memiliki kesibukan atau yang rendah ilmunya terhadap

³² Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 26 April 2021.

³³ Yuni, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 27 April

pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Karena tentunya guru privat sudah pasti mempunyai program dan pelatihan agar anak mau dan terbiasa untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Fatimah, beliau mengatakan :

Saya memilih untuk menggunakan jasa guru privat dan memanggilnya datang ke rumah yaitu untuk mengajari anak belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, karena saya sibuk dalam bekerja. Bersama guru privat anak akan lebih fokus dan perkembangan pembelajarannya juga mudah di lihat, tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an saja, jasa guru privat yang saya gunakan ini juga mengajarkan tentang tata cara sholat, bacaan serta praktek sholat. Tujuannya agar anak saya dapat sepaket mempelajari ilmu agama dan kewajibannya sebagai seorang muslim.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai cara yang berbeda untuk melatih pembelajaran Al-Qur'an pada anak, namun hasil yang diperoleh hampir sama, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya antusias anak dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Faktor Hambatan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil observasi yang peneliti lihat, orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Mandailing

³⁴ Fatimah, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 27 April 2021

Natal, ketika akan membimbing anaknya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, para orangtua masih menemukan beberapa faktor kendala seperti, lembaga pendidikan yang terpaksa tutup untuk sementara dikarenakan wabah covid-19 ini, dampaknya yaitu pada anak-anak yang tidak mau melakukan pembelajaran meskipun dari rumah. Anak-anak larut dalam dunia globalisasi seperti media social yang ada pada saat ini.³⁵

Untuk mengetahui faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19, maka peneliti mengadakan wawancara :

a. Malas

Malas merupakan suatu sifat yang dimiliki setiap manusia dan sulit diubah kecuali dari dalam dirinya sendiri. Ketika seorang yang sedang menuntut ilmu Al-Qur'an dihadapkan dengan sifat malas, maka upaya yang dilakukan orangtua adalah dengan memberikan nasehat dan arahan agar tumbuh rasa semangat didalam hatinya.

Wawancara peneliti dengan ibu Rosma, beliau mengatakan bahwa :

Saat melakukan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, anak saya sangat malas untuk mempelajarinya, bahkan cenderung mudah bosan, belum sampai 15 menit mempelajarinya ia sudah jenuh dan minta untuk menyudahi pembelajarannya karna sangat ingin cepat pergi bermain.³⁶

³⁵ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 23 April 2021

³⁶ Rosma, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan, 25 April 2021.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enda, warga Lingkungan VI Banjar Sehat, beliau mengatakan :

Anak saya kalau di suruh untuk mengulang pembelajaran Al-Qur'an sangat susah untuk di ajak, ia akan beralasan banyak tugas dari sekolah agar tidak jadi untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an, saya sebagai orangtua tidak membiarkan itu terjadi, agar anak saya mau belajar Al-Qur'an saya berikan nasehat bahwa jika ingin menjadi orang yang sukses harus pandai membaca Al-Qur'an, dengan demikian sedikit-demi sedikit ia mau belajar.³⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Yusni Nasution, beliau mengatakan :

Faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah anak saya sendiri yang tidak mau melakukan pembelajaran Al-Qur'an, hal ini karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman bermainnya, ibu Yusni menceritakan bahwa saat waktu magrib tiba, anak masih bisa di kontrol untuk sholat, setelah itu diam-diam sang anak akan pergi meninggalkan rumah untuk bermain dengan teman-temannya, karna anak sudah tau jika sehabis magrib pasti harus mengaji terlebih dahulu sampai mendapatkan waktu isya, namun karna keinginannya untuk bermain lebih awal, saya sebagai orangtuanya sering sekali kecolongan saat hendak menyuruh anak belajar Al-Qur'an, sebelum selesai sholat, anak sudah tidak berada dirumah lagi.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa pandemi covid-19 adalah karena anak yang malas, anak yang mudah bosan, kurangnya ketegasan orangtua terhadap anak, dan faktor lingkungan serta teman-temannya sehingga anak ingin cepat-cepat pergi bermain.

³⁷ Enda, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 24 April 2021.

³⁸ Yusni Nasution, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 4 Mei 2021

- b. Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk.

Wawancara peneliti dengan ibu Lina, beliau mengatakan bahwa :

Kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dalam hal menghafal dan mengenali huruf hijaiyah, ini disebabkan karena beberapa huruf hijaiyah memiliki kesamaan baik ciri maupun bentuknya. Maka dari itu anak saya sulit dan sering salah dalam mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya dan akhirnya sulit untuk menghafalkannya.³⁹

- c. Tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an serta belum mengetahui makna mempelajari Al-Qur'an.

Wawancara peneliti dengan ibu Risna, beliau mengatakan bahwa :

Semenjak pandemi, anak saya sudah malas untuk belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an anak saya tidak terlalu suka, alasannya karna ia tidak paham dan bingung dalam mengenali huruf, jika di suruh untuk belajar Al-Qur'an ia selalu mencari cara untuk menghindari dengan alasan pura-pura banyak tugas sekolah yang harus dikerjakan.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 adalah sulitnya anak membedakan huruf serta mengenal huruf hijaiyah yang kadang disambung dan tidak disambung, hal ini mengakibatkan anak malas untuk belajar Al-Qur'an karna pada dasarnya anak belum paham apa itu huruf hijaiyah dan bagaimana cara memahami dan menghafalnya.

³⁹ Lina, (Orangtua di lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 24 April 2021

⁴⁰ Risna, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 25 April 2021.

d. Pengaruh Negatif Media Informasi

Seperti yang sama-sama kita lihat saat ini, hampir semua sudah serba media elektronik terutama pada media komunikasi yang sangat besar pengaruhnya, sehubungan dengan maraknya covid-19, segala sesuatu di lakukan seara *online*, tentu saja masyarakat diseluruh kalangan wajib dan harus mampu menggunakan media komunikasi terutama dalam media social agar mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.

Hasil observasi yang peneliti lihat, banyak sekali anak-anak yang lalai akan handphone asyik bermain game dan asyik menonton. Saat ini tontonan yang ditampilkan bisa diakses secara bebas oleh anak, hal ini bisa berdampak negatif bagi anak yang belum paham bermedia sosial, pada ahirnya berimbas pada ibadah anak.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suaibah, beliau mengatakan :

Handphone dan TV sangat mempengaruhi anak, dengan adanya alat media informasi canggih pada saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan tontonan- tontonan acara menarik yang ditampilkan baik dari *handphone* maupun TV. Dampaknya anak-anak lupa belajar, tidak makan, bahkan tidak mandi serta malas jika disuruh untuk mealakukan sesuatu.⁴²

Mengenai masalah media informasi ini, para orangtua sama-sama merasakan dampak yang sangat besar di Lingkungan VI Banjar Sehat, bagaimana tidak pengaruh media informasi ini

⁴¹ Observasi, di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II, Tanggal 3 Mei 2021.

⁴² Suaibah, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 7 Mei

menjadi salah satu penghambat bagi orangtua, tentunya dalam memberikan pendidikan dalam pembelajaran AL-Qur'an.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Nani Lestari, beliau mengatakan :

Saya pribadi sudah berusaha tegas pada anak agar mau melakukan dan mengulang-ulang pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi ini, karena hanya itulah pembelajaran yang bisa secara langsung dilakukan dengan tatap muka dari rumah, tapi anak saya hanya mengiyakan saja. Selebihnya dia lebih fokus pada *handphone* yang dia pegang, pernah sekali kali saya tarik dan saya tahan dalam satu hari tidak boleh memegang *handphone* tersebut.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa faktor hambatan orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pengaruh media informasi yang sedang berlangsung pada zaman ini yang mengharuskan anak-anak dan para orangtua yang diwajibkan untuk bisa menggunakan *handphone* pada saat pandemi ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengenai upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal bahwa upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak, sangatlah penting. Karena anak adalah aset terindah serta anugrah terindah yang diberikan Allah SWT yang harus dijaga, dididik dan dibimbing agar suatu

⁴³ Nani Lestari, (Orangtua di Lingkungan VI Banjar Sehat, *Wawancara*, Panyabungan), 25 April 2021.

saat menjadi anak yang shaleh dan saleha sesuai dengan tujuan dan keinginan para orangtua terhadap anaknya. Pendidikan pertama bagi anak adalah orangtuanya, sekolah pertama bagi anak tentu orangtuanya sendiri, yang paling utama adalah menjadi sosok guru bagi anak-anak nya dalam membentuk anak menjadi seseorang yang memiliki ahlak yang mulia.

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Sebagaimana Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Barang siapa yang lahir anaknya, lalu mengazankan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya, anak itu tidak akan dimudharatkan oleh ummush-shibyan. (H.R. Abi Yu'la). Dikatakan “pertama” maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Di dalam keluargalah pertama sekali seorang anak manusia menerima/mengalami proses pendidikan. Sedangkan “Utama” maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Dalam arti bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, maka pada perkembangan selanjutnya di dalam keluargalah anak memulai pertumbuhannya dan di dalam keluargalah waktu-waktu yang paling banyak

dilalui seorang anak. Segala perilaku orang tua secara sengaja ataupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka sudah sewajarnya setiap orang tua menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.⁴⁴

Sebaiknya, sebelum anak belajar dari yang lain, atau belajar di sekolah formal, orangtua sudah harus memberikan pendidikan dasar kepada anak baik tentang akidah, ibadah dan ahlak. Tujuan pendidikan yang diberikan orangtua pada anak sangat berdampak besar terutama untuk mengembangkan keterampilan fisik dan kecerdasannya. Peran paling penting pada anak adalah seorang ibu, karena ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, sebab orangtua adalah salah satu tokoh yang berpengaruh untuk menentukan masa depan anak.

Upaya orangtua yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi bisa dilakukan dengan memasukkan anak ke tempat mengaji, TPA, memanggil guru privat, serta memberikan contoh yang baik mengenai pelaksanaan ibadah terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

⁴⁴ Hasbi Wahy. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume XII, No. 2 Februari 2012, hlm. 245-258.

Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya adalah :

1. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin, peneliti juga melihat hasil kesesuaian dan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pada saat wawancara.
2. Situasi dan kondisi, pada saat peneliti meneliti terkadang tidak bertemunya dengan orang yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian peneliti, karena sibuknya para orangtua dengan pekerjaan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap masalah upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka pada bab akhir ini dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan antara lain :

Upaya orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah diupayakan dengan:

1. Penanaman nilai untuk cinta Al-Qur'an.
2. Mengajari anak secara langsung.
3. Mengajarkan sendiri di rumah.
4. Menggunakan media
5. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an dan les privat.

Kemudian metode yang digunakan dalam proses tersebut adalah menggabungkan antara metode yang ada yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasehat. Adapun melihat kebutuhan dan kondisi anak metode pemberian reward/hadiah mulai digunakan ketika anak sudah bisa memahami makna dari metode tersebut. Juga dengan metode iqro' dan metode amma. Faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 adalah anak yang malas, kesulitan membedakan huruf

hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk, tidak menyukai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pengaruh negatif media informasi.

B. Saran-saran

Dengan selesainya dan terselenggaranya penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar selalu memantau ibadah anak terutama pada pembelajaran Al-Qur'an, karena anak adalah asset dan anugrah yang dititipkan kepada kita, tentu harus dijaga dan dibesarkan dengan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan kepada orangtua untuk pandai dalam membagi waktu secara baik, meskipun sibuk dalam bekerja, pendidikan anak juga harus diperhatikan lebih utama, agar pendidikan dapat terlaksana dibutuhkan kerjasama antara orangtua maupun keluarga agar terlaksana sesuai dengan harapan.
3. Kepada tokoh masyarakat hendaknya berupaya untuk menciptakan kegiatan-kegiatan islami, tujuannya untuk memberikan motivasi dan contoh yang baik pada masyarakat terutama anak-anak

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Volume 1 No. 2020, hlm. 5-7. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397/223>.
- Ahmad Djul Fadli, dkk. “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-qur’an Anak Dalam Keluarga” *Prosa PAI (Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam)*, Volume I No. I 2018.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Syaipuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ahmad Syaripuddin, *Metode Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Chabib Thoaha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 785.
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1644/1/Muhammad%20Rizki.pdf>.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8400/5/BAB%202.pdf>.
- Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mohammad Roesli, dkk. “Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam” *Jurnal Darussalam*, Volume IX, No. 2 April 2018.
- Dzakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Faisar Ananda Arfa., dkk, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Gejala Inveksi Virus Corona, <https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>. Di akses pada 08 November 2020.
- Ginanjar Akbar, “Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online” *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS) - ijns.org*, Vol 2, No 1 (2013). <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/81/79>.
- Hasanuddin, *Anatamo Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasbi Wahy. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume XII, No. 2 Februari 2012.
- Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132, Skripsi.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2002.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2007.
- Ida Ayu Larasati, *Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an Pada Keluarga Tahfidzul Qur'an*, hlm. 71-74. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Di akses pada tanggal 09 September 2021.
- Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 2020.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan, 2007.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004.
- Luh Devi Herliandry, dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 22 No. 1, April 2020.
- M. Wahyu Pratama Putra, Kurnia Sari Kasmiarno, Pengaruh Covid-19 Terhadap kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan, *Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2020.
- Marwiyah Hasibuan. “Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Simangambat”. Skripsi.

- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus bahasa Indonesia untuk pelajar* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya Offset, 2006.
- Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1997).
- Pengertian Upaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://text-id.123dok.com/document/dy4kk3k5q-pengertian-upaya-pengertian-peningkatan.html>.
- Pengertian *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).
- Rahmat Rifai Lubis, dkk. “Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan*, Vol. 04, No. 02, September 2020.
- Rusman H Siregar, 3 Hak Anak yang Wajib Dipenuhi Orangtua. <https://kalam.sindonews.com/read/128848/69/3-hak-anak-yang-wajib-dipenuhi-orangtua-apa-saja-1597054111>.
- Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains Dan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Said Aqil Husin, *Al-Qur’an dan Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Al-Munawwar (Jakarta: Ciputat, 1996), hlm. 56.
- Sejarah Mandailing Natal, <https://madina.go.id/selayang-pandang/sejarah-dan-budaya/>.
- Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini” *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 28 Agustus 2017. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm 5-6. Skripsi Dhevi Kartika Nur Pratiwi, di akses pada tanggal 09 September 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima 2007), hlm. 39. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132618.pdf>.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 No. 1 April 2020, hlm. 55-61. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>.
- Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012.
- Zakiah Drajat, *Islam Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001.
- Zulfikar. “Partisipasi Orangtua Dalam Mengajarkan Al-qur’an Pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur”.Skripsi.<http://digilib.iainkendari.ac.id/686/1/zulfikar%20.pdf>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

1. Nama : Rabiatul A'dawiyah
2. NIM : 1720100059
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 09 Agustus 1999
4. No. HP : 091361973881
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Banjar Sehat, Panyabungan II

Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : H. Muhammad Ali
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Hj. Hapsoh Lunis
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Banjar Sehat, Panyabungan II

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004, Tamat dari TK Annaba' Pabuaran Bogor Jawa Barat
2. Tahun 2011, Tamat dari SDS 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan II
3. Tahun 2014, Tamat dari MTsN Panyabungan
4. Tahun 2017, Tamat dari MAN 1 Panyabungan
5. Tahun 2017, Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Lampiran 1

Daftar Wawancara

Dalam rangka melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal yang di wawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Rincian Pertanyaan
1.	Wawancara dengan Kepala Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabunga II	A. Keadaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid-19 <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti ini?
2.	Wawancara dengan para orang tua di lingkungan VI Banjar sehat Panyabungan II	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan seperti apa yang ibu lakukan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur’an pada anak di masa covid-19? • Upaya orang tua dalam pembelajaran Al-qur’an Pada

		<p>Masa pandemi covid-19</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengajarkan Pembelajaran Al-qur'an pada anak di rumah?• Adakah langkah alternative bapak/ibu agar anak mau melakukan pembelajaran Al-Qur'an pada masa pandemi?• Adakah bapak/ibu memberikan dukungan atau motivasi pada saat anak belajar Al-Qur'an di rumah?• Seperti apakah bentuk dukungan bapak/ibu?• Seberapa sering bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak yg belajar Al-Qur'an di rumah?• Faktor Hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah• Menurut bapak/ibu apa saja
--	--	--

		<p>hambatan yang dirasakan saat membantu anak melakukan pembelajaran Al-Qur'an di rumah?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana sikap bapak/ibu saat anak mulai merasakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an di rumah?• Apa yang bapak/ibu lakukan untuk melewati kesulitan tersebut?• Bagaimana sikap bapak/ibu agar anak dapat fokus ketika belajar Al-Qur'an?
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

NO	Narasumber	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Zulfahmi	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti ini?	Semenjak adanya covid-19 ditahun pertama semua sarana sekolah ditutup dan pembelajaran juga terpaksa dilakukan dari rumah, kalau yang saya lihat anak-anak jadi malas untuk belajar dan mudah jenuh ketika disuruh untuk belajar dari rumah. Cuma ada juga positifnya karna covid ini karena bisa menghambat penularan virus ini. Dan untuk tahun ke	Keadaan covid-19 di tahun pertama dan kedua berbeda, dimana pada tahun pertama semua pembelajaran di tutup total dan harus dilaksanakan di rumah demi mencegahnya penularan covid-19. Hal ini berdampak pada anak-anak yang malas untuk belajar karena merasa jenuh

			<p>dua dari covid-19 ini juga sudah mulai membaik karena anak-anak sudah bisa sekolah seperti biasanya walaupun cuma dilakukan selama 3 kali seminggu.</p>	<p>belajar dari rumah. Pada tahun ke dua covid-19 ini sudah ada terlihat penurunan dan perubahan sistem pembelajaran, yaitu anak-anak sudah bisa belajar kembali walaupun hanya diberikan waktu belajar di sekolah dalam waktu tiga kali dalam seminggu.</p>
2.	Masniar	<p>Pembinaan seperti apa yang ibu lakukan dalam mengajarkan pembelajaran Al-</p>	<p>Saya ketika dirumah mulai membiasakan anak untuk dibina, mulai dari mengulang pembelajaran</p>	<p>Pembinaan langsung yang dilakukan Ibu Masniar adalah dengan memberikan</p>

		Qur'an pada anak di masa covid-19?	kemarin dan menambah pelajaran untuk hari ini, yang demikian untuk besok di ulang kembali.”	upaya pembiasaan serta mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari di lain hari.
3.	Nikmah	Pembinaan seperti apa yang ibu lakukan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada anak di masa covid-19?	“Terkadang kalau bukan saya yang mengajak anak untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an adalah suami saya sendiri, ya walaupun anak saya belum mengetahui betul bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna, akan tetapi dengan pembiasaan dan ketekunan yang dilakukan setiap hari, lama lama ia akan paham dan mampu untuk membaca Al-Qur'an, walaupun	Pembinaan langsung yang dilakukan ibu Nikmah juga hampir sama dengan upaya ibu Masniar yaitu dengan upaya pembiasaan dan di sertai dengan ketekunan yang dilakukan setiap hari, namun upaya ini dilakukan bersama sama

			hanya dengan memperdengarkan surah-surah pendek, itu sudah menjadi pembinaan yang minimal kami lakukan pada anak”	antara ayah dan ibu untuk membina anak-anaknya.
4.	Gina Mariana	Pembinaan seperti apa yang ibu lakukan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur’an pada anak di masa covid-19?	“ Kalau masalah program-program saya tidak paham hal yang seperti itu, tetapi untuk masalah usaha mendidik anak dirumah ga ada saya paksa-paksa anak buat mau belajar keras, kalo dia mau belajar pasti dia sadar dan rajin sesuai kemauan dia, kalo dia tidak mau, yasudah tidak apa-apa tunggu kapan dia mau, nanti juga	Pembinaan langsung yang dilakukan ibu Gina adalah tidak ada program pembiasaan ataupun pembinaan didalamnya, melainkan ibu Gina menyerahkan seluruh upaya itu pada anaknya sendiri, jika anak mau pasti pandai dan jika pun

			akan pandai sendiri seiring berjalannya waktu, toh jika anak dipaksa-paksa begitu yang ada hasilnya anak saya ga akan tekun buat menjalaninya”	tidak, tidak apa-apa karena menurut ibu Gina seiring berjalannya waktu anak akan pandai dengan sendirinya
5.	Muhammad Ali	Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengajarkan Pembelajaran Al-qur'an pada anak di rumah?	“ Saya sebagai orangtua sedari kecil memang sudah saya biasakan dan sudah saya tanamkan untuk dia saya yang mengajari dia baik belajar dan mengenal sesuatu, terutama dalam ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an saya usahakan ilmu itu anak saya dapatkan dari saya sendiri,	Upaya yang dilakukan bapak Mhammad Ali adalah dengan membina dan mengajarkan anak secara langsung dari rumah dan bapak itu sendiri yang memberi pengarahan tentang pemelajaran Al-Qur'an.

			<p>sebelum belajar kepada orang lain.</p> <p>Karena saya dan istri mempunyai sebuah prinsip bahwa yang menjadi guru untuk anak-anak kami adalah orangtua nya sendiri.</p>	
6.	Juliana	<p>Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengajarkan Pembelajaran Al-qur'an pada anak di rumah?</p>	<p>Saya memasukkan anak ke TPA dan tempat mengaji agar anak dapat lebih maksimal mendapatkan ilmu tentang Al-Qur'an secara baik dan benar, karna selama pandemi ini, anak-anak tidak pernah belajar setekun saat sekolah berlangsung, jika hanya dari rumah saja belum cukup bagi</p>	<p>Upaya yang dilakukan ibu Juliana dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak adalah dengan memasukkan anak ke TPA</p>

			anak dalam memahami pembelajaran.	
7.	Fatimah	Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengajarkan Pembelajaran Al-qur'an pada anak di rumah?	Saya memilih untuk menggunakan jasa guru privat dan memanggilnya datang ke rumah yaitu untuk mengajari anak belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, karena saya sibuk dalam bekerja. Bersama guru privat anak akan lebih fokus dan perkembangan pembelajarannya juga mudah di lihat, tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an saja, jasa guru privat yang saya gunakan ini juga mengajarkan tentang	Upaya yang dilakukan Ibu Fatimah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan jasa guru privat yang bertujuan agar anak lebih fokus dan perkembangan pembelajarannya jadi lebih baik.

			tata cara sholat, bacaan serta praktek sholat. Tujuannya agar anak saya dapat sepaket mempelajari ilmu agama dan kewajibannya sebagai seorang muslim.	
8.	Mardiah	Adakah langkah alternative bapak/ibu agar anak mau melakukan pembelajaran Al- Qur'an pada masa pandemi?	“saya mendidik anak belajar Al-qur'an dari rumah dengan mengajarnya secara langsung dengan sekali-kali menggunakan alternatif media video edukasi dari youtube yang berkaitan dengan pembelajaran Al- Qur'an, tujuannya agar anak saya dapat bermain sambil belajar dengan mendengarkan video	Ibu Mardiah menggunakan langkah alternative untuk memberikan pembelajaran Al- Qur'an pada anak dengan memanfaatkan media video dari youtube atau video edukasi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-

			dan suara mengaji dari sana”	Qur’an.
9.	Yasir	Adakah langkah alternative bapak/ibu agar anak mau melakukan pembelajaran Al-Qur’an pada masa pandemi?	“Dalam mendidik anak-anak dari rumah, alternatif yang saya berikan pada anak selain mengajari seara langsung yaitu setiap pagi saya selalu memperdengarkan anak-anak dengan video mengaji dari kaset dan menyetel siaran kartun yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an, tujuannya untuk memicu anak agar antusias dalam belajar Al-Qur’an”	Usaha alternative yang dilakukan bapak Yasir dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan membuat sebuah media dari kaset atau kartun yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an dan kemudian diperdengarkan pada anak, tujuannya agar anak mau dan antusias dalam belajar Al-Qur’an”

10.	Hj, Hapsoh	Adakah bapak/ibu memberikan dukungan atau motivasi pada saat anak belajar Al-Qur'an di rumah?	<p>“Saya biasanya sebelum mengajari anak-anak mengaji, saya mengajak anak-anak untuk sholat magrib berjamaah terlebih dahulu, setelah selesai anak-anak akan di ajarkan tentang pembelajaran Al-Qur'an, metode yang saya gunakan adalah tidak memberi batasan pada anak, melainkan membiarkan anak belajar sepuasnya, karna jika dipaksa pun dia tidak akan bisa jika kemampuannya hanya sampai di situ saja.</p>	<p>Dukungan yang ibu Hapsoh lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan tidak memaksa dan tidak memberi batasan pada anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena menurut ibu Hapsoh ketika anak dipaksa untuk belajar jika memang kemampuannya hanya sampai disitu saja, anak tidak akan mau.</p>
-----	------------	---	---	--

11.	Hannum	Adakah bapak/ibu memberikan dukungan atau motivasi pada saat anak belajar Al-Qur'an di rumah?	Saya saat mengajari anak tentang pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media belajar yang menarik, yaitu menceritakan indahnya Al-Qur'an dan memberikan motivasi bahwa dengan belajar Al-Qur'an akan mendapatkan nikmat dan pahala di dunia di ahirat, dampaknya pada anak saya adalah dia akan lebih banyak bertanya dan ingin tau lebih lanjut tentang pembelajaran Al-Qur'an	Motivasi yang dilakukan ibu Hannum adalah dengan memberikan cerita yang menarik dan menceritakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an akan mendapatkan pahala di dunia dan di ahirat dan dengan sendirinya anak akan penasaran dan ingin banyak mengetahui tentang Al-Qur'an.
-----	--------	---	---	---

12.	Feby	Adakah bapak/ibu memberikan dukungan atau motivasi pada saat anak belajar Al-Qur'an di rumah?	Saya sendiri dalam memberi motivasi pada anak ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan memberikan hadiah yang diinginkannya sebagai bentuk apresiasi karna sudah mau giat belajar untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik selama pandemi ini	Motivasi yang digunakan ibu Feby adalah dengan memberikan hadiah yang diinginkan anak sebagai bentuk apresiasinya karna sudah mau giat belajar mempelajari Al-Qur'an.
13.	Neni	Seperti apakah bentuk dukungan bapak/ibu?	"Saya dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an selama adanya pandemi ini yaitu dengan menerapkan prinsip kebersamaan seperti dalam hal kegiatan yang sudah terjadwal di rumah yaitu sholat	Ibu Neni menggunakan metode kebersamaan di rumah dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu melakukan sholat berjamaah,

			berjamaah, mengaji dan belajar, anak selalu bersama orang tua, di samping itu saya juga memberikan arahan dan motivasi mengenai betapa pentingnya belajar Al-Qur'an	mengaji dan belajar serta memberikan motivasi dan arahan mengenai betapa pentingnya belajar Al-Qur'an.
14.	Narti	Seberapa sering bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak yg belajar Al-Qur'an di rumah?	“Dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, saya sebagai orangtua meluangkan waktu saya untuk dapat mengajari anak secara langsung yaitu tetap pada saat sudah selesai sholat magrib, agar tidak bentrok dengan pekerjaan rumah lainnya, pada waktu itulah saya	Ibu Narti dalam meluangkan waktunya pada anak untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan meluangkan waktunya setiap setelah selesai sholat magrib untuk

			<p>manfaatkan untuk mengajari anak belajar Al-Qur'an.</p>	<p>mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an agar tidak bentrok dengan pekerjaan rumah.</p>
15.	Rosma	<p>Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang dirasakan saat membantu anak melakukan pembelajaran Al-Qur'an di rumah?</p>	<p>“Saat melakukan pembelajaran Al-Qur'an di rumah, anak saya sangat malas untuk mempelajarinya, bahkan cenderung mudah bosan, belum sampai 15 menit mempelajarinya ia sudah jenuh dan minta untuk menyudahi</p>	<p>Hambatan yang dialami ibu Rosma adalah anak yang malas dan mudah bosan dalam belajar.</p>

			pembelajarannya karna sangat ingin cepat pergi bermain.”	
16.	Yusni	Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang dirasakan saat membantu anak melakukan pembelajaran Al- Qur'an di rumah?	Faktor hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah anak saya sendiri yang tidak mau melakukan pembelajaran Al- Qur'an, hal ini karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman bermainnya,	Hambatan yang dialami ibu Yusni dalam pembelajaran AL-Qur'an adalah disebabkan karna faktor lingkungan dan teman- temannya.
17.	Enda	Bagaimana sikap bapak/ibu saat anak mulai merasakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran Al- Qur'an di rumah?	Anak saya kalau di suruh untuk mengulang pembelajaran Al- Qur'an sangat susah untuk di ajak, ia akan beralasan banyak tugas dari sekolah agar tidak jadi untuk melakukan pembelajaran Al-	Sikap Ibu Enda dalam menghadapi anak yang mulai merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran Al- Qur'an adalah dengan memberikan

			<p>Qur'an, saya sebagai orangtua tidak membiarkan itu terjadi, agar anak saya mau belajar Al-Qur'an saya berikan nasehat bahwa jika ingin menjadi orang yang sukses harus pandai membaca Al-Qur'an, dengan demikian sedikit-demi sedikit ia mau belajar</p>	<p>nasehat bahwa jika ingin menjadi orang sukses harus pandai membaca Al-Qur'an.</p>
--	--	--	---	--

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Saat berdiskusi dan menjelaskan ingin melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data dan wawancara mengenai penelitian yang akan diteliti bersama bapak Zulpahi, selaku ketua Lingkungan VI Banjar Sehat.



Wawancara bersama salah satu warga Lingkungan VI Banjar Sehat







Wawancara bersama salah satu anak di Lingkungan VI Banjar Sehat







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

137 /In.14/E.5a/PP.00.9/2020

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 9 September 2020

- Kepada Yth.
1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A** (Pembimbing II)

di Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Rabiatul A'dawiyah**
 NIM. : **1720100059**
 Sem/ T. Akademik : **VII, 2020/2021**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -I**
 Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 1993031003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ ~~TIKAK~~ BERSEDIA

Hamdan Hasibuan, M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1016

BERSEDIA/ ~~TIKAK~~ BERSEDIA
 Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
 NIP. 19740527 199903 1003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B-399 /In.14/E.1/TL.0010y 12021
Izin Penelitian
penyelesaian Skripsi.

7 April 2021

Depala Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II
Kecamatan Mandailing Natal

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rabiatul A'dawiyah
No. NIM : 1720100059
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi : Sihitang

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang
sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Orangtua dalam Pembelajaran Al-
Qur'an Pada Masa Covid-19 di Lingkungan VI Banjar Sehat Panyabungan II."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN

Jln. Bermula Ujung, Banjar Sehat Lingkungan VI

Kode Pos : 22912

SURAT KETERANGAN

Nomor: / / / 2021

dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
dengan nomor B-399/In.14/E.1/TL.00/04/2021, hal izin penelitian
skripsi terhitung tanggal 17 Maret 2021. Maka kami pihak Lingkungan VI
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : **Rabiatul A'dawiyah**
NIM : **1720100059**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Sihitang**

benar telah melakukan penelitian di Lingkungan VI Banjar Sehat Kecamatan
Kabupaten Mandailing Natal dengan judul Skripsi

**"A ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA MASA
19 DI LINGKUNGAN VI BANJAR SEHAT PANYABUNGAN II
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sesuai mestinya

Panyabungan, 24 Mei 2021
Kepala Lingkungan VI Banjar Sehat



ZULFAHMI